

**PENGAMALAN SURAH-SURAH PILIHAN BAGI
SANTRI PONDOK PESANTREN ULUMUL
QUR'AN MARDHATILLAH TANGGA BESI KOTA
SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RISKA

NIM. 180303077

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Riska

NIM : 180303077

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 23 Mei 2022
Yang menyatakan,



Riska
180303077

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh

RISKA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM . 180303077

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Prof. Dr. Fauzi, Lc., MA
NIP. 19720929200312001

Pembimbing II

Musdawati, MA
NIP. 197509102009012002

SKRIPSI

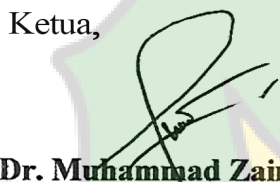
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal :Jumat, 15 Juli 2022 M
15 Dzulhijjah 1443H

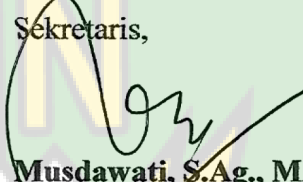
di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

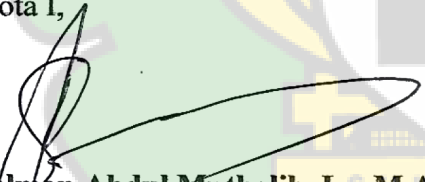
Ketua,


Dr. Muhammad Zaini, M.Ag
NIP . 197202101997031002

Sekretaris,


Musdawati, S.Ag., MA
NIP. 201608270319771026

Anggota I,

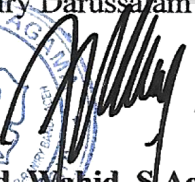
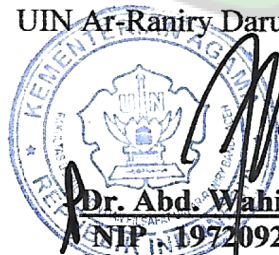

Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M.Ag
NIP . 197804222003121001

Anggota II.


Dr. Muhammad, S.Th.I., MA
NIP . 201608270319771026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,



Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209292000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali ‘Audah¹ dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W

¹ ‘Ali ‘Audah, *Konkordansi Qur’an; Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an*, Cet ke-II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hlm. xiv.

س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik di bawah)	ى	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan :

1. Vokal tunggal

َ (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

ِ (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

ُ (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan gais di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan gais di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan gais di atas)

Misalnya: معقول ditulis *ma'qūl*, برهان ditulis *burhān*, توفيق ditulis *taufīq*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Semesntara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تحافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, دليل الاناية ditulis *Dalīl al-Ināyah*, مناهج الادلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf *syaddah*, misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malā'ikah*, جزئ ditulis dengan *juzī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbie Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahiran dan sebagainya.

C. Singkatan

Swt	: Subhānahu wa ta'āla
Saw	: Sallallāhu 'alaihi wa sallam
QS	: Quran Surah
Ra	: Radiyallahu 'anhu
As	: 'alaihihis salam
HR	: Hadis Riwayat
Terj	: Terjemahan
t.tt.	: Tanpa tahun terbit
dkk	: Dan kawan-kawan
t.tt	: Tanpa tempat terbit
jld	: Jilid



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENGAMALAN SURAH-SURAH PILIHAN BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN ULUMUL QUR’AN MARDHATILLAH TANGGA BESI KOTA SUBULUSSALAM” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Fauzi, Lc., MA sebagai pembimbing I, dan Ibu Musdawati, MA sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai dengan lancar.
2. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Abdul Wahid., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dr. Muslim Djuned, M.Ag. selaku Ketua Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir beserta staf dan para dosen yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
3. Teristimewa kepada Apak dan Umak tersayang yang selalu memberikan semangat, kasih sayang yang tulus, nasehat dan doa-doa yang terus dilangitkan sampai hari ini sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada Riska, Riska mungkin bukan apa-apa saat ini.

4. Terima kasih kepada adek tercinta, teman bercanda dan bercerita di rumah Elviana Sagala, dan adik laki-laki satu-satunya Abdurrahman Sagala yang telah memberikan semangat dan dukungan selama penyelesaian skripsi ini.
5. Terima kasih kepada Masrul Rahman, S.Ag yang selalu memberikan semangat, dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi teman yang begitu luar biasa.
6. Terima kasih juga kepada Ustadz Adil Lembong dan Ustadz Junaidi yang sudah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada teman dan kakak-kakak satu kost, teman bercanda, teman berkeluh kesah dirantau Rabidah Cibro, Azmidar Hayati, Kak Nur Helmi, Kak Mardiani.
8. Terima kasih juga kepada teman-teman IAT angkatan 2018, terkhusus kepada Cut Yeni Marliani, Shinta Ananda, Maya Khalisah, Nurul Hidayah, Al-Munawir Angkat, Dedy Sastra yang sudah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga selesai.
9. Terima kasih juga kepada Abati Amiruddin Zulfarsyi yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah. Serta kepada seluruh rekan-rekan ustaz/ustazah dan seluruh santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data selama melaksanakan penelitian.
10. Dan tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri, terima kasih untuk terus bertahan sekuat tenaga dan terima kasih juga untuk tidak pernah menyerah dalam menghadapi kegagalan-kegagalan yang sudah terjadi. serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

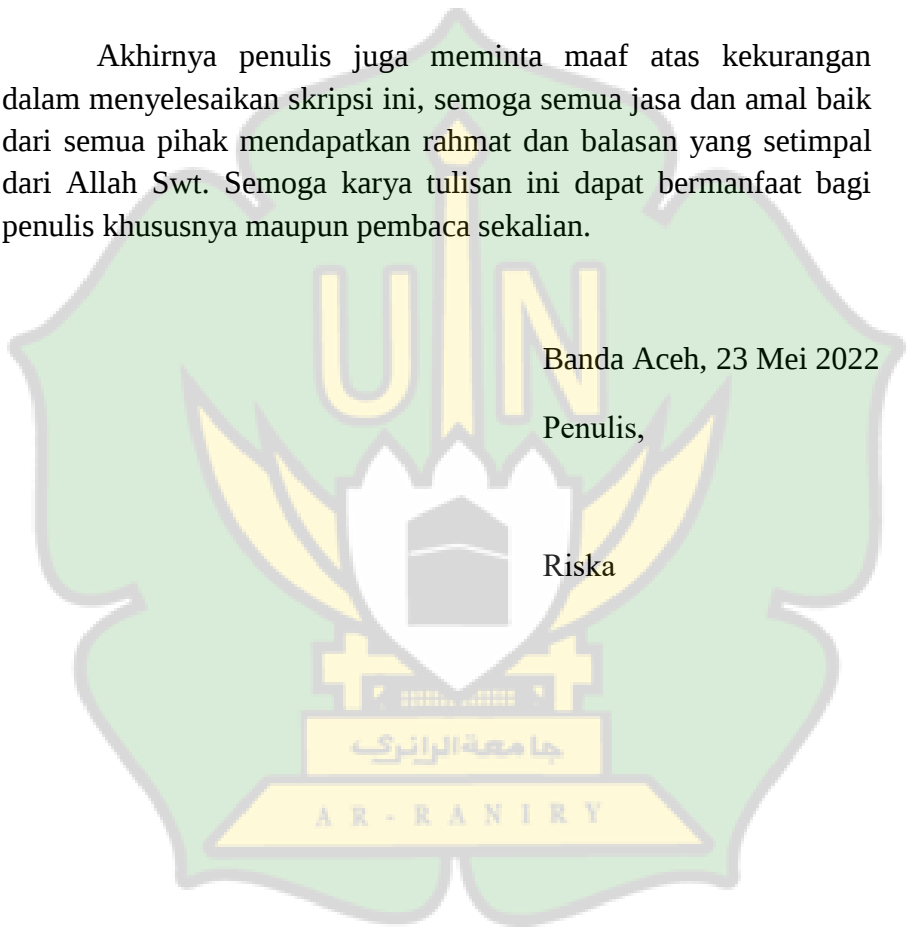
Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan hati penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya penulis juga meminta maaf atas kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga semua jasa dan amal baik dari semua pihak mendapatkan rahmat dan balasan yang setimpal dari Allah Swt. Semoga karya tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca sekalian.

Banda Aceh, 23 Mei 2022

Penulis,

Riska



ABSTRAK

Nama / NIM : Riska / 180303077
Judul : Pengamalan Surah-Surah Pilihan Bagi Santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Tangga Besi Kota Subulussalam
Tebal Skripsi : 80 halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Fauzi, Lc., MA
Pembimbing II : Musdawati, MA

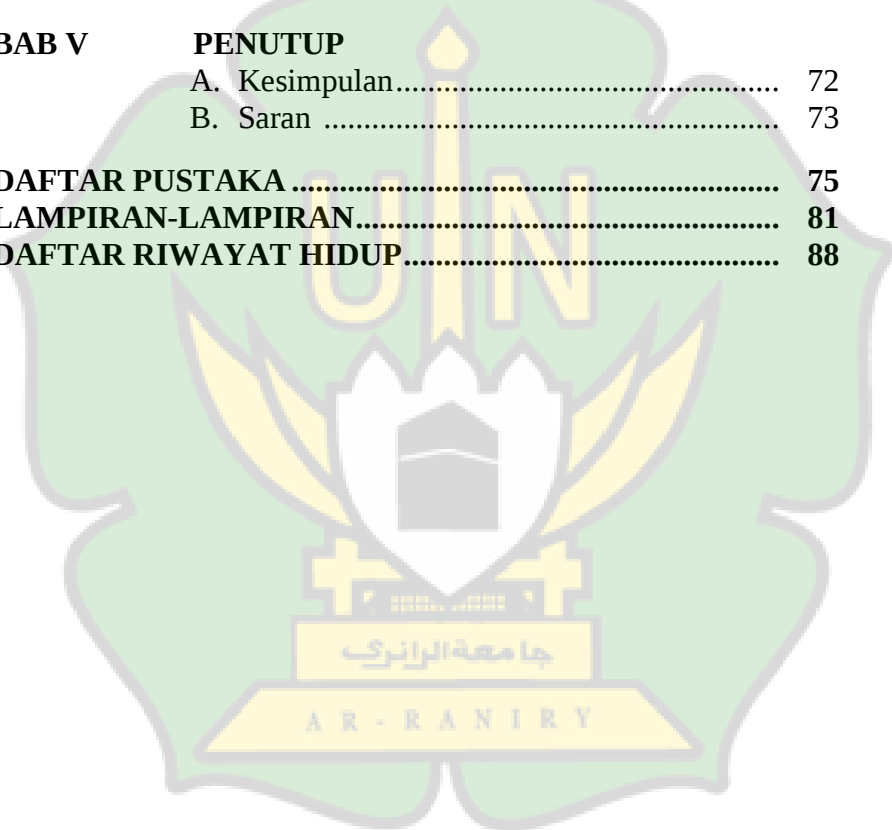
Dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya telah banyak suatu komunitas atau Pesantren yang melakukan praktik resepsi terhadap Alquran baik dalam bentuk pembacaan, pemahaman, dan pengamalan. Seperti Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yang merutinkan santrinya membaca surah-surah pilihan setiap hari setelah selesai salat fardu berjamaah. Meskipun kegiatan ini rutin dilakukan, namun realita di lapangan masih banyak santri yang kurang memahami makna dari pengamalan surah-surah pilihan ini. Berdasarkan fenomena ini peneliti akan mengkaji bagaimana praktik dan pemaknaan pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan Metode Penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Di antara surah-surah pilihan yang diamalkan adalah: surah al-Wāqī'ah, surah Yāsīn, surah al-Rahmān, surah al-Kahfi, dan surah al-Mulk. Pemaknaan pengamalan surah-surah pilihan bagi santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah diantaranya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, membuat hati menjadi tenang, membentuk karakter dan akhlak santri yang lebih baik lagi, mendapatkan keberkahan dan fadilah dari surah-surah pilihan tersebut. Serta agar selalu istikamah dalam menghafal dan mengulang hafalan Alquran.

Kata kunci: *Pengamalan, Surah-surah Pilihan, Santri*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA SIDANG	
MUNAQASYAH	iv
PEDOMAN TRANLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I	 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II	 KAJIAN KEPUSTAKAAN
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori.....	14
C. Definisi operasional.....	19
 BAB III	 METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	22
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	23
D. Informan Penelitian dan Teknik Pengambilan Informan	25
E. Sumber Data	26
F. Teknik Analisis Data	27
G. Sistematika Pembahasan.....	28
 BAB IV	 HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
1. Profil Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah	29

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.....	33
3. Kegiatan Santri	34
B. Praktik Pengamalan Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.....	37
C. Pemaknaan Pengamalan Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah	60
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Jumlah Santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.....	32
Tabel 2.2	: Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah	32
Tabel 3.1	: Nama-Nama Pengurus	33
Tabel 4.1	: Kegiatan Harian Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.....	34
Tabel 4.2	: Kegiatan.Migguan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.....	36
Tabel 4.3	: Program Bulanan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.....	37
Tabel 4.4	: Agenda Tahunan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Format Pedoman Wawancara	81
Lampiran 2	: Daftar Nama-Nama Informan Penelitian.....	84
Lampiran 3	: Foto Kegiatan	85
Lampiran 4	: Surah Keterangan Izin Penelitian	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan sumber ajaran Islam, sebagai pedoman bagi kehidupan manusia, untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia serta selamat di akhirat. Alquran tentunya memiliki banyak sekali manfaat, mulai dari manfaat bagi fisik, ilmu serta ruhani. Dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya telah banyak komunitas atau pesantren yang melakukan praktik resepsi terhadap Alquran baik dalam bentuk pembacaan, pemahaman, dan pengamalan. Praktik-praktik tersebut dapat dijumpai dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam sebuah pesantren yang mengamalkan surah-surah pilihan yang dibaca di waktu-waktu tertentu, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua yang dibaca tersebut dipahami oleh para santri. Seharusnya apa yang mereka baca tersebut harus dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berinteraksi dengan Alquran adalah salah satu momen paling berharga bagi seorang Muslim. Momen berinteraksi dengan Alquran dapat diwujudkan atau diterapkan dalam bentuk pemikiran, pengalaman emosional atau spiritual, secara lisan, tertulis atau melalui tindakan. Setiap Muslim percaya bahwa Alquran adalah wahyu dari Allah Swt, diturunkan kepada manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup.¹

Setiap Muslim diperintahkan untuk membaca Alquran dan terutama mengamalkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya pada kehidupan sehari-hari agar mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat. Namun, ada beberapa model pengamalan Alquran, mulai dari yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan

¹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 11.

makna Alquran, hingga yang hanya sekedar membaca surah-surah pilihan Alquran sebagai ritual ibadah atau untuk mendapatkan ketenangan jiwa.

Sepanjang sejarah Islam bahkan di zaman modern seperti sekarang ini, praktik memfungsikan Alquran atau bagian-bagian tertentu Alquran telah menjadi kebiasaan umum yang berkaitan dengan kehidupan praktis masyarakat. Ketika Nabi Muhammad Saw masih hidup, suatu era yang paling baik dan utama bagi umat Islam, masa di mana segala perbuatan umat terbimbing dan diarahkan langsung oleh wahyu yang diberikan kepada Nabi Saw, perbuatan seperti ini konon sudah dilakukan oleh Nabi Saw sendiri. Berdasarkan riwayat, Nabi Saw pernah menyembuhkan penyakit dengan praktik ruqyah lewat surah al-Fātiḥah, atau membentengi sihir dengan surah *al-Mu'awwizatain* yaitu surah al-Falaq dan al-Nās.²

Dalam kehidupan umat Islam banyak hal menarik terkait dengan Alquran berupa berbagai macam fenomena sosial. Misalnya, fenomena sosial yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Alquran di tempat-tempat tertentu, fenomena bahwa bagian-bagian tertentu dari Alquran ditulis di tempat-tempat tertentu, penenggalan unit-unit Alquran yang selanjutnya menjadi formula pengobatan, doa-doa dan sebagainya yang terdapat pada masyarakat Muslim tertentu, tetapi tidak ada pada masyarakat Muslim lainnya. Fenomena kehidupan masyarakat Muslim dengan Alquran sebagai objek kajian, pada dasarnya merupakan bentuk kajian penelitian sosial dalam keragamannya. Hal ini disebabkan karena keberadaan Alquran dan kemudian muncullah fenomena sosial semacam ini hingga selanjutnya diinisiasikan ke dalam wilayah kajian Alquran. Pada perkembangan selanjutnya, kajian ini dikenal dengan istilah studi “*Living Qur'an*”.³

² Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 3.

³ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 6-7.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, masyarakat Indonesia khususnya umat Islam, sangat menunjukkan rasa hormat dan kepedulian yang besar terhadap kitab-kitab sucinya dari generasi ke generasi dan berbagai kalangan kelompok keagamaan di semua tingkatan usia dan etnis. Fenomena atau peristiwa yang terlihat jelas, dapat disaksikan pada beberapa kegiatan yang mencerminkan *everiday life of the Qur'an*, yakni: pengamalan Alquran dilakukan secara rutin serta diajarkan di tempat-tempat ibadah seperti, masjid dan surau/langgar/musalla, bahkan di rumah-rumah, sehingga menjadi suatu kegiatan rutin setiap harinya, apalagi di pondok pesantren tentu menjadi amalan wajib yang mesti dilakukan.

Dalam implementasinya di kehidupan masyarakat, ada di antara orang-orang yang membaca Alquran secara bersama-sama dan ada juga yang membacanya secara individu. Dibaca dalam bentuk reguler (teratur) ayat demi ayat bersambung surah demi surah hingga khatam. Di samping pengamalan yang bersifat reguler ini ada juga individu Muslim yang merutinkan membaca satu surah pada waktu tertentu. Seperti membaca surah al-Kahfi pada malam Jum'at atau siang Jum'at, pengamalan surah Yāsīn pada waktu ziarahan atau melayat tetangga yang mendapat musibah, yasinan di waktu khitanan, ada juga yang mengkhatamkan Alquran.⁴

Memfungsikan Alquran semacam itu muncul karena adanya praktik pemaknaan Alquran yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan dengan anggapan adanya “Fadilah” dari unit-unit tertentu dari teks Alquran, untuk kepentingan praktis kehidupan sehari-hari umat Muslim.

Di zaman modern ini, dapat ditemukan beragam tradisi yang telah melahirkan perilaku-perilaku komunal yang menunjukkan respon sosial suatu komunitas atau masyarakat

⁴ Neny Muthiatul Awwaliyah, “Tradisi Pengamalan Alquran Surah Pilihan (Al-Hadīd Ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (*Studi Living Qur'an*)”, (Skripsi IAIN Salatiga, 2018), hlm. 4.

tertentu dalam meresepsi kehadiran Alquran. Dalam kaitan ini, sebagai contoh adalah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yang terus melestarikan beragam perilaku komunal resepsi terhadap Alquran dalam kegiatan rutin para santri, baik putra maupun putri.

Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah adalah sebuah Pondok Pesantren Tahfidz Alquran yang diperuntukkan bagi putra dan putri dan diasuh oleh Abati Amiruddin Zulfarsyi ST.H. Pondok Pesantren ini mewajibkan pengamalan surah-surah pilihan diantaranya pengamalan surah al-Wāqī'ah yang dilakukan setelah salat Subuh berjamaah, pengamalan surah Yāsīn hanya khusus pada malam Jum'at dan dilaksanakan selesai salat Magrib berjamaah, surah al-Rahmān dibaca setelah salat Dzuhur berjamaah, surah al-Kahfi dibaca khusus pada hari Jum'at setelah salat Subuh berjamaah dan surah al-Mulk dibaca setelah salat Isya berjamaah.

Kegiatan pengamalan surah-surah pilihan dalam Alquran dilaksanakan di Musalla Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah. Tradisi membaca surah-surah pilihan dalam Alquran ini merupakan kegiatan rutin dan mingguan yang dilakukan setelah salat berjamaah oleh santri dan santriwati. Menurut Ustadz Adil Lembong, kegiatan tersebut sudah ada dan dimulai sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah (sekitar tahun 1996 M), pada masa KH. Darwis Chaniago. Di mana pada masa itu beliau sendiri yang mengontrol dan memimpin langsung proses kegiatan tersebut setelah selesai salat fardu berjamaah. Kegiatan ini terus dilaksanakan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sampai pada saat ini, pengamalan surah-surah pilihan tersebut masih terus dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh para santri.⁵

⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Adil Lembong Pengurus di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, Sabtu 18 Agustus 2021.

Pelaksanaan pengamalan surah-surah pilihan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah berlandaskan pada surah al-Isra' ayat 82:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

[٨٢]

Kami turunkan dari Alquran sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Alquran itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra': 82)

Dari ayat di atas pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah bertujuan bahwa dengan Alquran dapat mendidik perilaku manusia menjadi baik, membentuk akhlak yang lebih baik, dan memberikan ketenangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian tujuan lain dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk melancarkan dan menguatkan hafalan para santri dan diharapkan agar para santri dapat memahami keutamaan dari surah-surah pilihan tersebut. Namun setelah melakukan observasi langsung, ditemukan masih adanya santri yang suka melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren, seperti tidak masuk setoran hafalan Alquran, datang terlambat ketika salat berjamaah, dan bahkan beberapa dari santri itu sendiri mengikuti kegiatan pengamalan surah-surah pilihan ini hanya sekedar menjadi kegiatan yang wajib untuk dilakukan, tanpa mengetahui dampak yang akan mereka dapatkan. Bahkan ditemukan beberapa santri yang hafalannya masih lemah. Oleh karena itu, kajian ini menarik untuk diteliti dengan tujuan melihat sejauh mana para santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah memaknai pengamalan surah-surah pilihan dalam Alquran dalam kehidupan mereka.

Berangkat dari fenomena di atas, penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih lanjut model dari kegiatan tersebut dengan judul:

“PENGAMALAN SURAH-SURAH PILIHAN BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN ULUMUL QUR’AN MARDHATILLAH TANGGA BESI KOTA SUBULUSSALAM”. Bagi penulis, fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif bagi suatu komunitas dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dengan Alquran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah?
2. Bagaimana pemaknaan pengamalan surah-surah pilihan bagi santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui praktik pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah.
- b. Untuk mengetahui makna pengamalan surah-surah pilihan bagi santri-santri Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka khususnya pada studi *living Qur’an* dan mampu memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan pengembangan living

Qur'an terhadap pengkajian fenomena-fenomena masyarakat yang beragam dan berbeda dalam pemikiran serta pengembangan Alquran. Dan agar dapat dijadikan salah satu contoh bentuk kajian penelitian lapangan khususnya dalam mengkaji fenomena yang di masyarakat atau lembaga pendidikan formal maupun non-formal seperti pesantren, yang terkait respon masyarakat atau santri terhadap praktik pengamalan surah-surah pilihan yang menjadi amalan rutin dalam setiap harinya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca dan mengkaji Alquran serta sebagai motivasi bagi seluruh santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya agar tumbuh kecintaan yang tinggi terhadap Alquran. Dibaca, dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menelusuri bahan-bahan dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai alat perbandingan. Penulis juga mencari informasi dari buku-buku, jurnal, maupun skripsi dalam rangka agar mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, telah ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang ingin penulis teliti. Akan tetapi, jika dilihat dari proses pelaksanaan tradisi dan pola pengamalannya tentu berbeda, diantaranya sebagai berikut:

Jurnal studi Ilmu Alquran dan Hadis yang merupakan karya Siti Fauziah berasal dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengamalan Surah-surah Pilihan di Pondok Pesantren Dār Al-Furqan Janggalan Kudus” dalam jurnal tersebut terdapat surah-surah pilihan antara lain al-Mulk, al-Wāqī’ah, al-Dukhān, al-Rahmān, dan Yāsīn. Pengamalan Alquran yang berbentuk wiridan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kehidupan di pondok pesantren dan untuk menciptakan kesan bahwa setiap jiwa santri adalah bagian dari pesantren dengan menetapkan bahwa ada pembatas antara yang sakral dengan keadaan yang profan (duniawi).¹

Skripsi yang berjudul “Fenomena Pengamalan Alquran dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Pleret Bantul)”, yang ditulis oleh M. Ali Wasik dengan memakai teknik observasi dan wawancara selama proses pengumpulan data untuk menjelaskan fenomena dan reaksi masyarakat Srumbung terhadap Alquran, khususnya tentang

¹ Siti Fauziah, “Pengamalan Alquran Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Dār al-Furqan Janggalan Kudus”, *Jurnal Studi Ilmu Alquran dan Hadis* Vol. 15, No. 1, Januari 2014.

pengamalan Alquran. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang muncul dari respon masyarakat Srumbung terhadap Alquran. Hal ini mengacu pada adanya media yang berbeda di mana Alquran dibaca sehingga memberikan bentuk atau model pengamalan yang berbeda. Selain itu, pada saat membaca Alquran, ada yang lambat dan ada juga yang cepat. Dan ada pengamalan surah-surah khusus ketika momen-momen tertentu muncul.²

Terdapat skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zainal dengan judul “Tradisi Pengamalan Alquran Surah-Surah Pilihan (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Manba’ul Hikam, Sidoarjo). Skripsi tersebut mengkaji tentang pelaksanaan pengamalan Alquran yang muncul dari kegiatan-kegiatan komunal yang menyatakan pada resepsi sosial masyarakat/komunitas tertentu terhadap Alquran. Dalam hal ini, Yayasan Pondok Pesantren Manba’ul Hikam, mengharuskan seluruh santri mengikuti kegiatan pengamalan surah-surah pilihan yang dilakukan secara rutin pada hari Jumat, Kamis, dan Rabu. Surah-surah pilihan yang dibaca adalah surah Yāsīn, surah al-Wāqī’ah dan surah al-Kahfi.³

Skripsi yang berjudul “Tradisi Pengamalan Alquran (Surah al-Kahfi, Surah al-Raḥmān, Surah al-Sajadah) di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor”, yang ditulis oleh Siti Subaidah. Dalam skripsi tersebut mengkaji tentang kebiasaan membaca Alquran di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Bogor. Bagi seluruh santri Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman diharuskan

² M. Ali Wasik, “Fenomena Pengamalan Alquran dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoyoroso Pleret Bantul)”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2005).

³ Ahmad Zainal Musthofah, “Tradisi Pengamalan Alquran Surah-Surah Pilihan (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Manba’ul Hikam, Sidoarjo)”, (Skripsi Program Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

mengikuti kegiatan pengamalan Alquran surah-surah pilihan yang dilakukan pada setiap hari Jumat. Adapun surah yang dibaca antara lain surah al-Kahfi, surah al-Rahmān, dan surah al-Sajadah. Tradisi kegiatan yang dilaksanakan di mulai dengan wirid kemudian surah al-Fātiḥah sebagai bentuk hadarah dengan tujuan agar memperoleh keberkahan, ketentraman di dalam hati, menjadi hamba yang lebih bersyukur, dan terkhusus agar para santri dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt serta mendapatkan kelimpahan rezeki.⁴

Skripsi yang berjudul “Mujahadah Ayat-ayat Syifa Malam Jumat Kliwon (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren al-Hikam 1 Brebes)”, yang ditulis oleh Ida Qurrota A’yun. Dalam skripsi tersebut mengkaji bagaimana proses pelaksanaan mujahadah ayat-ayat syifa pada malam Jumat kliwon di Pondok Pesantren al-Hikam 1 Brebes, serta bagaimana para jamaah baik pengasuh, santri mukim maupun santri kalong dalam memaknai mujahadah ayat-ayat syifa pada malam Jumat Kliwon. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat beberapa jenis kegiatan pelaksanaan mujahadah ayat-ayat syifa yaitu khataman Alquran 30 juz setelah salat Ashar, bacaan maulid *al-Diba’i* dan shalawat setelah Isya. Selanjutnya dilaksanakan salat hajat dan pengamalan mujahadah dan ditutup dengan doa. Adapun ayat-ayat syifa yang dibaca diantaranya ialah surah al-Isra’ ayat 82, surah Yūnus ayat 57, surah al-Naḥl ayat 69, surah al-Syu’arā’ ayat 80, surah Fuṣṣilat ayat 44. Adapun pemaknaan jamaah secara teori sosiologi pengetahuan yaitu teori kontruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman di mana teori tersebut terbagi atas tiga tingkatan, yaitu eksternalisasi sebagai waktu untuk menyesuaikan diri, obyektifikasi sebagai

⁴ Siti Subaidah, “Tradisi Pengamalan Alquran (Surah al-Kahfi, Surah al-Rahmān, Surah al-Sajadah) di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor”, (Skripsi Program Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

waktu untuk berhubungan dengan dunia sosio-kultural serta internalisasi sebagai masa menentukan dunia sosio-kultural.⁵

Skripsi yang berjudul “Makna Pengamalan Surah-Surah Pilihan yang Dilakukan Santri Sebelum Tidur Di Pondok Pesantren Tahfidz Satu Qur’an Desa Sungai Duren Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi (Studi Living Qur’an)”, yang ditulis oleh Nurvany Oktaviyanty. Dalam skripsi tersebut penulis mengkaji proses pelaksanaan kegiatan ayat-ayat Alquran yang hidup di Pondok Pesantren Tahfidz Satu Qur’an Desa Sungai Duren Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi yang mewajibkan bagi seluruh santri untuk membaca surah-surah pilihan yang dilakukan sebelum mereka istirahat. Serta apa makna sesungguhnya dari kewajiban pelaksanaan kegiatan pengamalan surah-surah pilihan. Hasil penelitian yang dikaji ialah; (1) Alquran merupakan landasan utama diadakannya praktik pengamalan surah-surah pilihan sebagaimana yang termaktub dalam surah al-Isra’ ayat 82, selain itu hadis Nabi Saw dan juga kitab al-Tibyān karangan dari Imam al-Nawawi menjadi penguat dari landasan tersebut, (2) pelaksanaan pengamalan surah-surah pilihan tersebut dilakukan secara bersama-sama, namun antara santri putra dan santri putri tidak dicampur. Mesjid merupakan tempat bagi santri putra, sedangkan santri putri dikumpulkan pada suatu tempat atau ruangan tertutup. Adapun waktu pelaksanaannya, dilakukan sebelum mereka beristirahat pada malam hari, (3) tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan tersebut ialah agar membuat para santri disiplin. Dengan begitu mereka istiqamah untuk terus berusaha menghafal Alquran dan menjaga hafalan yang telah mereka hafal.⁶

⁵ Ida Qurrota A’yun, “Mujahadah Ayat-ayat Syifa Malam Jumat Kliwon (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren al-Hikam 1 Brebes)”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014).

⁶ Nurvany Oktaviyanty, “Makna Pengamalan Surah-Surah Pilihan yang Dilakukan Santri Sebelum Tidur Di Pondok Pesantren Tahfidz Satu Qur’an Desa Sungai Duren Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi (Studi

Skripsi yang berjudul “Pengamalan Tiga Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngupatan (Studi Living Qur’an Pada Etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas)”, yang ditulis oleh Septa Rani Tri Novianti. Dalam skripsi tersebut mengkaji tradisi *Ngupatan* yaitu suatu kebiasaan yang dilakukan ketika usia kehamilan telah memasuki masa bulan keempat. Adapun tiga surah pilihan yang dimaksud, yaitu surah Yūsuf, surah Maryam, dan surah al-Taubah. Di antara pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana latar belakang terjadinya kegiatan pengamalan tiga surah pilihan dalam tradisi *Ngupatan* dan bagaimana pemaknaan masyarakat desa Petrans Jaya Kabupaten Musi Rawas terhadap pengamalan tiga surah pilihan tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah; (1) latar belakang pengamalan tiga surah pilihan sejalan dengan hadis Nabi Saw tentang proses penciptaan manusia yang dalam hal ini berkaitan dengan tradisi *Ngupatan*, (2) terdapat beberapa pemaknaan terkait pengamalan tiga surah pilihan yang diresapi oleh masyarakat, *pertama* surah Yūsuf bertujuan agar anak yang sedang dalam masa kehamilan, ketika lahir mempunyai kondisi fisik yang sehat lagi sempurna (tidak cacat), serta di kemudian hari dapat menjadi teladan yang baik, *kedua* surah Maryam agar para ibu tidak merasa ketakutan yang amat sangat ketika masa persalinan dan dimudahkan saat melahirkan. Selain itu bagi sang anak yang berada dalam kandungan agar dapat mencontoh kesabaran seperti Siti Maryam, *ketiga* surah al-Taubah agar anak yang sedang dikandung, ketika ia lahir ke dunia, diharapkan mau selalu bertaubat dan kembali ke jalan Allah Swt serta agar rezekinya dimudahkan dan dilancarkan.⁷

Living Qur’an)”, (Skripsi Program Sarjana, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

⁷ Septa Rani Tri Novianti, “Pengamalan Tiga Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngupatan (Studi Living Qur’an Pada Etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas)”, (Skripsi Program Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2019).

Skripsi yang berjudul “Pengamalan Tujuh Surah Pilihan Alquran dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living Qur’an di Dusun Sumberejo Kabupaten Klaten)”, yang ditulis oleh Muhammad Fauzan Nasir. Dalam penelitiannya, penulis ingin mengkaji dua permasalahan. *Pertama*, bagaimana proses pelaksanaan pengamalan tujuh surah pilihan yang terdapat dalam Alquran dan menjadi bagian integral dalam tradisi *mitoni* di Dusun Sumberejo Kabupaten Klaten? *Kedua*, bagaimana cara mengfungsikan pengamalan tujuh surah pilihan dalam Alquran dalam tradisi *mitoni* di Dusun Sumberejo Klaten.⁸

Tesis yang berjudul yang berjudul “Pengamalan Alquran di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso)”, yang ditulis oleh Khoirul Ulum. Dalam tulisannya, penulis memaparkan tentang tradisi membaca Alquran oleh masyarakat peneliti yang dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tradisi rutin seperti khatmil Qur’an dan Yasinan, kemudian tradisi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kehendak sahibul hajat. Adapun tujuan pengamalannya adalah: 1) Untuk ibadah; 2) Sebagai Obat; 3) Sebagai perlindungan di hari akhir.⁹

Dari beberapa literatur yang dipaparkan diatas, bahwa penelitian tradisi pengamalan surah-surah pilihan dengan kajian Living Qur’an sudah pernah dibahas. Dari segi wiridan, khataman, dan *ngupatan*. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah di desa Tangga Besi Kota Subulussalam. Penelitian yang akan penulis kaji terdapat rincian perbedaan pada aspek Living Qur’an. Pada penelitian ini, penulis akan mengkaji aspek

⁸ Muhammad Fauzan Nasir, “Pengamalan Tujuh Surah Pilihan Alquran dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living Qur’an di Dusun Sumberejo Kabupaten Klaten)”, (Skripsi Program Sarjana, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir IAIN Surakarta, 2016).

⁹ Khairul Ulum, “Pengamalan Alquran di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso)”, (Tesis Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

bagaimana praktik pengamalan surah-surah pilihan dan bagaimana pemaknaan pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Tangga Besi Kota Subulussalam, yaitu faktor yang menjadi motivasi, acuan serta semangatnya. Oleh karena itu, menjadi penting dari masalah akademik yang mendorong penelitian ini untuk dilakukan.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melakukan sebuah penelitian atau untuk mendeskripsikan kerangka referensi yang digunakan untuk mengkaji masalah. Oleh karena itu, kerangka teori sangat dibutuhkan dalam melakukan sebuah penelitian.

Secara garis besar, sasaran kajian Alquran dapat dirinci menjadi empat bagian. *Pertama*, kajian yang menjadikan teks Alquran sebagai sasaran kajian. Dalam hal ini, teks Alquran dikaji dan dianalisis dengan menggunakan cara dan pendekatan tertentu sehingga peneliti akan mendapatkan apa yang diharapkan dari penelitiannya.

Amin al-Khuli menyatakan bahwa kajian yang mengacu pada teks al-Qur'an sebagai objek kajian disebut dengan istilah *dirāsat mā fi al-naṣ*. Di mana hal ini diharapkan dengan konsep Qur'ani yang dipahami dalam kajian ini dapat digunakan untuk mengatasi beberapa persoalan kehidupan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memperoleh keridaan Allah Swt serta mendapatkan kebahagiaan baik di dunia ini maupun di akhirat.

Kedua, kajian yang menetapkan bagian-bagian di luar teks Alquran, namun berhubungan erat dengan kehadirannya sebagai obyek kajian. Penelitian ini disebut al-Khuli *dirāsat mā hawl Alquran* (studi tentang apa yang ada disekitar teks Alquran).¹⁰

¹⁰ Amin al-Khuli dan Nasir Hamid, *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khairon Nahdiyyin, (Yogyakarta: Adab Press, 2004), hlm. 64.

Seperti kajian *asbāb al-nuzūl*, sejarah penulisan dan pengumpulannya, serta masih banyak lainnya.

Ketiga, penelitian yang menjadikan pemahaman teks Alquran sebagai bahan penelitian. Hasil interpretasi ini kemudian digunakan sebagai bahan pembahasan diskusi. Selain itu, peneliti dapat menganalisis faktor-faktor apa saja penyebab yang dapat mempengaruhi penafsiran seseorang.

Keempat, penelitian yang memberikan perhatian pada respon masyarakat terhadap teks Alquran dan hasil penafsiran seseorang. Teks Alquran yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat dapat disebut dengan istilah “*The Living Qur’an*”, dan lembaga hasil tafsir di lingkup masyarakat dapat disebut dengan “*The Living Tafsir*”. Penelitian semacam ini merupakan bentuk penelitian yang menggabungkan antara cabang ilmu Alquran dengan cabang ilmu sosial, seperti sosiologi dan antropologi.¹¹

Kajian living Qur’an sebagai sebuah usulan paradigma alternatif yang menghendaki bagaimana feedback dan respon masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (*everyday life*) dapat dibaca, dimaknai secara fungsional dalam konteks fenomena sosial. Oleh sebab itu, Alquran sebagaimana dipahami oleh masyarakat Islam dalam tatanan sosialnya merupakan gambaran fungsi Alquran, dengan begitu respon mereka terhadap Alquran dapat membangun kepribadian mereka dan bukan sebaliknya dunia yang menjadikannya, melainkan Alquran-lah yang membangun dunia sosial mereka. Tentu saja, berbagai macam peristiwa yang berbeda terjadi dalam *everyday life* ketika orang-orang berusaha menyingkapi Alquran dan mungkin sebagai pengalaman sosial atau spiritual sebagai akibat dari interaksi dengan Alquran pada waktu tertentu.

¹¹ Sahiron Syamsuddin, (ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. VI-XIV. *Kata Pengantar dalam Ranah-ranah Penelitian Studi Alquran dan Hadis* oleh: Sahiron Syamsuddin.

Bagi umat Islam, Alquran adalah kitab suci yang telah menjadi *manhaj al-hayat*. Manusia diperintahkan untuk membacanya agar mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Faktanya, fenomena umat Islam membaca Alquran sebagai bentuk rasa syukur dan respon sangat beragam. Ada berbagai model pengamalan Alquran, dari yang berfokus pada pemahaman lafaz Alquran dan pendalaman maknanya, hingga yang sekadar membaca Alquran sebagai ibadah ritual atau untuk mendapatkan ketenangan jiwa. Bagaimanapun bentuk pengamalannya, yang jelas keberadaan Alquran telah memberikan berbagai macam respon dari umat manusia dan kemajuan yang sangat pesat. Menurut Nasir Hamid, Alquran selanjutnya dapat menjadi *muntij al-saqafah* (pembangun peradaban). Melihat bahwa teks Alquran berfungsi nyata dalam membentuk peradaban Muslim Arab sebagai *ḥaḍarah al-naṣ* (peradaban tekstual).¹²

Kajian dalam studi living Qur'an memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian Alquran. Jika selama ini ada kesan bahwa tafsir dipahami harus berupa teks grafis (kitab atau buku) yang ditulis. Namun, terkadang tafsir bisa berupa respon atau praktik suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Alquran. Dalam bahasa Alquran hal ini disebut dengan tilawah, yakni pengamalannya yang berorientasi kepada pengalaman (*action*) yang berbeda dengan *qira'at* (pengamalan yang berorientasi pada pemahaman atau understanding). Di sisi lain bahwa kajian living Qur'an juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Alquran.¹³

Living Qur'an berawal dari fenomena *Quran In Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Alquran yang secara nyata dipahami dan dialami masyarakat Muslim terkait dengan Alquran sebagai

¹² Muhammad Faisal Fatawi, *Tafsir Sociolinguistik: Memahami Huruf Muqatta'ah Dalam Alquran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 14.

¹³ Sahiron Syamsuddin, (ed.). *Metodologi Penelitian...*, hlm. 65-69.

objek studinya.¹⁴ Meski fenomena ini sudah ada sejak awal sejarah Islam, namun nampaknya tidak meninggalkan jejak sebagai objek kajian di dunia Islam yang ketika itu belum bercampur dengan berbagai macam pendekatan ilmu sosial budaya yang menaungi kehidupan Alquran.

Living Qur'an merupakan kajian terhadap berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan eksistensi Alquran dalam masyarakat Muslim.¹⁵ Dalam aktivitas kehidupan umat Islam, banyak sekali praktik-praktik resepsi Alquran yang tidak dapat disangkal dari pemahaman (agama) yang benar terhadap kandungan isi Alquran.

Menurut M. Mansur *Living Qur'an* berawal dari fenomena *Qur'an in Everiday Life*, yang tidak lain adalah “makna dan fungsi Alquran yang nyata dipahami dan dialami masyarakat Muslim”. Dengan kata lain praktik penerapan Alquran dalam kehidupan praktis di luar keadaan tekstualnya. Sedangkan Muḥammad Yusuf menjelaskan bahwa respon sosial (realita) terhadap Alquran dapat dikatakan *Living Qur'an*, baik itu Alquran dilihat masyarakat dari ilmu (*science*) dalam wilayah tidak keramat atau sebagai petunjuk yang bernilai sakral.¹⁶

Pendapat di atas tidak jauh berbeda dengan pendapatnya Abdul Mustaqim. Dia mengatakan studi *living Qur'an* mempunyai tiga makna penting. *Pertama*, Memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap pengembangan wilayah objek kajian Alquran, di mana tafsir dapat dimaknai sebagai respon umat manusia yang

¹⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5.

¹⁵ Restu Prayogi, “Yasinan Dalam Persepektif Sosial Budaya (Studi Living Qur'an Terhadap Majelis Yasinan PABA di Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu”, (Skripsi IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2018), hlm. 3.

¹⁶ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Quran*, dalam *Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 36-37.

diinspirasi oleh keberadaan Alquran. *Kedua*, kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat lebih maksimal dan tepat dalam mengapresiasi Alquran. *Ketiga*, memperkenalkan paradigma baru terhadap perkembangan Alquran modern agar Alquran tidak hanya fokus pada bidang tekstual.¹⁷

Menurut Yusuf, pendekatan sosiologis adalah kajian terhadap living Qur'an, dalam karyanya Yusuf menggunakan teori yang dirumuskan oleh Keith A. Robert dan dikutip oleh Imam Suprayogo bahwa studi tersebut memiliki dasar sosiologi, termasuk kajian living Qur'an. Kajian ini berfokus pada dua hal, *pertama* mengumpulkan organisasi keagamaan, meliputi pembentukan, aktivitasnya demi keberlangsungan hidup, pemeliharaan dan pembubarannya. *Kedua*, perilaku individu dalam kelompok mempengaruhi status keagamaannya dalam perilaku ritual.¹⁸

Kehadiran Alquran memiliki ragam fungsi, salah satunya menjadikan rutinitas bacaan yang dilaksanakan setelah salat fardhu. Dalam hal ini Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yang melaksanakan tradisi pengamalan surah-surah pilihan dalam Alquran.

Berdasarkan data sejarah, praktik atau perilaku penerapan Alquran sudah muncul sejak masa Nabi Muhammad Saw sebagaimana yang dirasakan langsung oleh seorang sahabat Abū Sa'īd al-Khudri (613-693 M). Ketika seorang pemimpin suatu kaum di gigit kalajengking, riwayat lain mengatakan bahwa ia di gigit ular, kemudian dibacakanlah surah al-Fātiḥah kepadanya. Dan

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi al-Quran*, dalam *Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 68-70.

¹⁸ Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2003), hlm, 63-65.

tidak membutuhkan waktu yang lama segera pemimpin bangsa itu mendapat pertolongan dan sembuh.¹⁹

Di saat anak Imam al-Qusyairi (376-465 H / 986-1073 M) jatuh sakit parah dan ia pun hampir tidak memiliki harapan untuk mencari penawarnya. Pada saat itu, ia bermimpi berjumpa dengan Rasulullah Saw dan mengeluh tentang kesulitan yang sedang dialaminya. Maka kemudian Rasulullah Saw berkata kepadanya: “*Mengapa kamu tidak menggunakan ayat-ayat syifa?*”. Pada saat ia terbangun dari tidurnya, ia langsung menuliskan surah al-Taubah ayat 14, surah Yūnus ayat 57, surah al-Nahl ayat 69, surah al-Isra’ ayat 82, surah al-Syu’arā ayat 80, surah Fuṣṣilat ayat 44, dan kemudian tulisan tersebut dimasukkan ke dalam air, selanjutnya air itu diberikan kepada anaknya yang sedang sakit untuk di minum. Dengan izin Allah Swt tidak membutuhkan waktu lama anak tersebut segera sembuh.²⁰ Peristiwa ini semakin meyakinkan bahwa Alquran dengan izin Allah Swt dapat dijadikan media untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

C. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terkait dengan istilah-istilah tertentu dalam judul skripsi. Judul penelitian ini adalah “Pengamalan Surah-Surah Pilihan Bagi Santri Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah Tangga Besi Kota Subulussalam”. Maka defenisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

¹⁹ Muḥammad ibn Ismā’īl Abū ‘Abdillāh al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Beirut: Dār al-Kutb al-‘Ilmiyyah, 2019), hlm. 1067. Abū al-Ḥusain Muslim ibn al-Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Jilid 2, (Beirut: Dār al-Fikr, 1993), hlm. 358. Abū Dāwud Sulaimān ibn al-Asy’ath al-Sijitāni, *Sunan Abī Dāwud*, Jilid 3, (Beirut: Dār al-Fikr, 2003), hlm. 397. Abū ‘Isa Muḥammad ibn ‘Isa ibn Saurah, *Sunan al-Tirmidzi*, Jilid 4, (Beirut: Dār al-Fikr, 2003), hlm. 15. Abū ‘Abdullāh Muḥammad ibn Yazīd al-Qazwaini, *Sunan Ibn Majjah*, Jilid 2, (Kairo: Dār al-Hadīts, 1998), hlm. 267. Aḥmad ibn Ḥanbal, *Musnad Imām Aḥmad ibn Ḥanbal*, Jilid 51, (Beirut: Muassasah al-Risālah, 1999), hlm. 51.

²⁰ Abū al-Fida’ Muḥammad ‘Izzat Muḥammad ‘Arif, *‘Alij Nafsaka bi Alquran*, (Kairo: Dār al-Faḍilah, 2009), hlm. 34.

1. Living Qur'an

Living Qur'an didasarkan pada fenomena Alquran dalam kehidupan sehari-hari (*Qur'an in everiday life*). Artinya makna dan fungsinya nyata, real, dapat dipahami, dialami dan dirasakan oleh masyarakat Muslim. Living Qur'an juga dapat diartikan sebagai kajian terhadap berbagai fenomena atau fakta sosial yang berkaitan dengan keberadaan Alquran pada suatu kelompok masyarakat tertentu, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Adapun hubungannya dengan penulisan ini, Living Qur'an adalah kajian tentang berbagai kejadian sosial yang berkaitan dengan keberadaan Alquran dalam suatu kelompok Muslim tertentu dengan menerapkannya secara praktis untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengamalan

Kata "Pengamalan" dalam kamus besar Bahasa Indonesia bermakna proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan; pelaksanaan; dan penerapan.²² Jadi pengamalan adalah suatu proses yang ditempuh seseorang untuk mencapai sesuatu yang dimaksud. Adapun yang dimaksud dengan pengamalan pada penelitian ini adalah pengamalan.

3. Surah-Surah Pilihan

Surah-surah pilihan adalah surah-surah yang sengaja dipilih dan kemudian ditetapkan oleh seseorang untuk kemudian diamalkan dengan harapan dapat meraih ridha Allah Swt. Adapun surah-surah pilihan yang dimaksud dalam tulisan ini

²¹ Muḥammad Mansur, "*Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Alquran*", dalam Sahiron Syamsuddin (ed). *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 8.

²² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.46.

adalah, surah al-Kahfi, Yāsīn, al-Wāqī'ah, al-Raḥmān, dan al-Mulk.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan data-data lapangan terkait dengan subyek penelitian. Untuk menjelaskan penelitian tersebut, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.¹ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan fakta yang diungkap di lapangan untuk memberi dukungan terhadap apa yang disajikan di dalam laporan.²

Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain, melainkan menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, dan kemudian diinterpretasikan.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terdapat di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, bertempat di desa Tangga Besi Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah ini merupakan pondok pesantren berbasis Salafi karena masih terpaut dengan program mengaji kitab kuning,

¹ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

² Albo Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 9.

³ Albo Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 11.

tidak terlalu fokus pada pelajaran umum dan memiliki jenjang pendidikan dari tingkat Tsanawiyah (SMP), dan Aliyah (SMA). Yang menjadi faktor penulis memilih Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah sebagai tempat penelitian adalah karena penulis melihat penelitian ini belum pernah dilakukan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah dan pondok ini menjadikan Alquran dan kitab kuning sebagai program utama dalam kegiatan sehari-hari. Faktor lainnya, setelah penulis melakukan observasi dan wawancara awal, banyak pondok pesantren di Kota Subulussalam yang mengamalkan surah-surah pilihan. Namun, dalam pengamalannya, Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah lebih banyak mengamalkan surah-surah pilihan dibandingkan pondok pesantren lainnya. Sedangkan waktu penelitian di lapangan dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Februari 2022.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tidak mengabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber lainnya. Pada dasarnya teknik pengumpulan data tidak terlepas dari instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil.⁴ Pelaksanaan pengumpulan data ini juga dapat melibatkan berbagai aktivitas lainnya, seperti pemilihan informan, pencatatan

⁴ Thalha Al-Hamid dan Budur Anufia, *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*, (Sorong: 2019), hlm. 1.

data/informasi hasil pengumpulan data.⁵ Beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah aktivitas mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan gambaran yang benar tentang suatu peristiwa atau fenomena untuk mendukung perilaku manusia. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ke tempat aktivitas orang yang diamati namun tidak terlibat dalam aktivitas tersebut.⁶

Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan pengamatan terhadap keseharian santri-santri, kegiatan pengamalan surah-surah pilihan, dan lingkungan tempat tinggal santri dan keseluruhan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah. Tujuan observasi ini untuk mengadakan pengamatan langsung maupun tidak langsung pada pelaksanaan pengamalan surah-surah pilihan. Agar peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengamalan surah-surah pilihan yang berlangsung di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang merupakan percakapan untuk mendapatkan informasi. Ini merupakan cara agar memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah tersusun, sehingga memperoleh jawaban terkait dengan penelitian secara lengkap.⁷

⁵ Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sorong: 2019), hlm.1.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 66.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,hlm. 64.

Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara terfokus. Wawancara terfokus biasanya memiliki pertanyaan tidak terstruktur, tetapi selalu fokus pada satu tujuan utama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, akan mewawancarai beberapa subjek atau responden yang akan menyajikan sejumlah informasi yang akurat dan detail. Di antara responden yang akan diwawancarai yaitu pimpinan pondok pesantren, ustadz, ustazah, dan para santri. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam tentang pengamalan surah-surah pilihan dalam Alquran di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk menemukan dan menghimpun data terkait penelitian. Hal tersebut dapat berbentuk buku, foto penelitian, catatan kegiatan, dan lain sebagainya. Kemudian dokumen ini nantinya, dapat berupa dokumen pribadi ataupun resmi dari lembaga.⁸

Yang menjadi instrumen dalam dokumentasi adalah surah-surah pilihan yang terdapat di dalam Alquran yaitu surah al-Kahfi, surah Yāsīn, surah al-Raḥmān, surah al-Wāqī'ah dan surah al-Mulk.

D. Informan Penelitian dan Teknik Pengambilan Informan

Informan penelitian adalah subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi yang berlangsung di lapangan, pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Purposive Sampling merupakan salah satu startegi menentukan informan yang paling umum didalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan sekelompok orang yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relavan dengan masalah penelitian tertentu.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitan Kualitatif*,.....hlm. 9

Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan peneliti sebanyak 11 orang yaitu: Pimpinan Pondok Pesantren, 2 orang ustadz, 2 orang ustazah, 3 orang santri putra, dan 3 orang santri putri. Ini semua adalah orang-orang yang akan diwawancarai langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih detail. Alasan memilih informan di atas karena pimpinan Pondok sangat berpengaruh menjadi informan dalam penelitian ini untuk mengetahui program-program yang ada di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah. Para asatidz juga menjadi informan yang cukup berpengaruh. Khususnya dalam terlaksananya kegiatan rutin baik di Pondok Pesantren maupun di sekolah formal. Selanjutnya para santri yang sedang menempuh pendidikannya, mulai dari tingkat Tsanawiyah dan Aliyah Pondok pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah yang dipilih secara *random* berdasarkan tingkat kesungguhan mereka dalam mengamalkan surah-surah pilihan serta manfaat yang mereka dapatkan setelah mengamalkan surah-surah pilihan tersebut.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data asli yang mengkaji masalah yang ingin diteliti. Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam tentang masalah yang dianalisis, informasi yang didapat peneliti adalah: hasil wawancara dari pimpinan Pondok Pesantren, ustadz, ustazah dan para santri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang bukan asli yang di dalamnya memuat informasi yang sedang dikaji. Sumber data ini menjadi pelengkap bagi sumber data primer. Adapun data tersebut adalah buku, jurnal, artikel, kitab-kitab yang dapat membantu pembahasan dalam penelitian ini seperti, Fadhāil Alquran, Fadilah & Khasiat Surah-surah Alquran, kitab-kitab hadis dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Analisis data adalah suatu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul dan data tersebut di telaah secara tuntas guna memecahkan permasalahan penelitian yang sudah diperoleh secara lengkap.⁹ Creswell mengartikan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral atau gejala di sekitar kita. Untuk mengetahui gejala tersebut, peneliti mewawancarai informan atau orang yang bersangkutan dalam penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang umum dan meluas.¹⁰

Terdapat tiga jalur analisis kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu bentuk analisis yang bertujuan untuk menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan data setelah sekumpulan informasi disusun, baik dalam bentuk grafik atau uraian dan sejenisnya sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, setelah peneliti terus-menerus meneliti di lapangan dan didukung oleh data-data yang telah di peroleh, penelitian yang awalnya belum jelas sehingga menjadi lebih rinci dan akurat.¹¹

⁹ Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm. 1.

¹⁰ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 7.

¹¹ Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, 2003), hlm. 10.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat dipahami dengan jelas mengenai skripsi ini, maka materi-materi yang tertera di dalam penelitian ini akan di bagi menjadi beberapa sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* memaparkan tentang pengertian *Living Qur'an*, pokok pembahasan tentang surah-surah pilihan, dan fadilah (keutamaan) yang terkandung di dalam surah-surah pilihan.

Bab *ketiga* membahas tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat* berisikan tentang hasil penelitian, yang akan penulis jabarkan dalam bentuk deskriptif, yaitu mengenai pemaknaan pengamalan surah-surah pilihan dan pelaksanaan pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Madhatillah Tangga Besi Kota Subulussalam.

Bab terakhir yaitu bab *kelima* atau penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian terhadap penelitian yang telah di lakukan penulis dan juga saran atas penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah didirikan oleh Tgk. H. Darwis Chaniago S, Pd.I pada tahun 1996. Dan sekarang diasuh oleh menantunya sendiri yaitu Abati Amiruddin Zulfarsyi ST.H. Pada saat mendirikan Pesantren ini mendapat respon positif dan dukungan dari seluruh masyarakat dan salah seorang tokoh masyarakat Desa Tangga Besi yaitu Alm. H. Batak Ujung yang telah mewaafkan sebagian tanah miliknya untuk kelancaran cita-cita pendiri agar masyarakat setempat dan sekitarnya dapat menimba ilmu dan merasakan keberlangsungan pendidikan agama di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah untuk mencari dan mendapatkan rida Allah Swt. selain tanah yang di wakafkan oleh Alm. H. Batak Ujung tersebut, maka dalam perkembangannya Tgk. H. Darwis Chaniago S.Pd.I memperluas area Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah dengan membeli tanah masyarakat setempat demi mewujudkan pendidikan agama dan cita-cita luhur.¹

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah mengadakan rapat pengurus untuk merancang program tahfizh Alquran dan kitab kuning. Diakhir tahun 2015 sampai saat sekarang ini program yang direncanakan khusus tahfizh Alquran berjalan dengan baik dengan seluruh prosesnya.

Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah menerapkan kurikulum terpadu antara Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama serta Kurikulum Pondok Pesantren. Semua santri diinapkan

¹ Wawancara langsung dengan Abati Amiruddin Zulfarsyi pada tanggal 18 Januari 2022 Pukul 08:30 WIB.

(Boarding School) dengan harapan dapat memaksimalkan program yang diunggulkan (khusus) yaitu Tahfizh dan Kitab Kuning.²

- a. Tiga tahun pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah, konsentrasi lebih kepada Tahfizh dengan harapan santri dapat menyelesaikan hafalan dalam 3 tahun pertama dan maksimal 4 tahun.
- b. Tiga tahun di tingkat Madrasah Aliyah, konsentrasi lebih kepada *Fahm Alquran* dan *Fahm al-Kutub* (program kitab kuning) yakni ilmu yang berkaitan seperti Ilmu Nahwu dan Şarf, Bahasa Arab, Fiqh, Uşul al-Fiqh, Ulūm Alquran, Ulūm al-Hadīth, Tarikh, Tawhīd, Tasawuf, Ilmu Akhlak dan ilmu yang berkaitan.
- c. Konsentrasi Program Kitab Kuning bagi santri yang memilih.
- d. Program kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri diantaranya:
 - 1) Latihan Khutbah Jum'at
 - 2) Ceramah/Pidato
 - 3) Tilawah Alquran
 - 4) Syarh Alquran
 - 5) Fahm Alquran
 - 6) Pelatihan Tajhiz Mayit
 - 7) Hadhrah Shalawat Cinta Rasul
 - 8) Dalail Khairat dan Zikir Maulid Nabi Muḥammad Saw
 - 9) Metode Cepat Baca Kitab Kuning
 - 10) Praktik Ibadah dan Zikrullah
 - 11) Pelatihan Persiapan Minat Santri untuk Perlombaan MTQ

Lokasi Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah berada di Desa Tangga Besi, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam. Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

² Dokumen Arsip Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.

selain mempunyai motto, Pondok ini juga mempunyai visi dan misi guna tercapainya cita-cita yaitu membangun, mengembangkan serta memajukan Pondok ini. Adapun visi dan misinya sebagai berikut:³

Visi : Terwujudnya lembaga pendidikan Agama yang berkualitas dengan memadukan mutiara kepesantrenan dan pendidikan formal.

Misi :

- a. Mendidik santri untuk berakhlak mulia, Hafizh Alquran dengan mampu memahami serta memahami Alquran.
- b. Mendidik santri untuk memahami Alquran dengan mempelajari Bahasa Arab dan Kitab-Kitab Salafiyah (Kitab Kuning)
- c. Membentuk manusia yang mandiri, disiplin, menghormati orang tua dan guru, dan beriman serta bertaqwa kepada Allah Swt.
- d. Pengetahuan agama, mencintai Allah Swt dan Rasul-Nya, mencintai ilmu dan ulama-ulama, dan memiliki daya saing yang mampu mengembangkan bakat diri.⁴

Santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Mereka berasal dari berbagai kabupaten/kota yaitu Singkil, Subulussalam, Aceh Selatan, dan Aceh Trumon. Jumlah santri yang tercatat dari tahun 2021-2022 adalah sebanyak 304 santri yang terbagi dalam tingkatan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah

³ Dokumen Arsip Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.

⁴ Dokumen Arsip Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.

Alliyah (MA).⁵ Untuk lebih detailnya, berikut daftar jumlah santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah sebagai berikut:

Tabel 2.1: Jumlah Santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	61 Santri
2.	VIII	56 Santri
3.	IX	39 Santri
4.	X	52 Santri
5.	XI	49 Santri
6.	XII	47 Santri
Total		304 Santri

Tabel 2.2: Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Asrama Putri	3
2.	Asrama Putra	2
3.	Kelas	6
4.	Balai	4
5.	Perpustakaan	1
6.	Kantor	2
7.	Mushalla	1

⁵ Wawancara langsung dengan Abati Amiruddin Zulfarsyi pada tanggal 18 Januari 2022 Pukul 08:30 WIB.

8.	Dapur umum	1
9.	Rumah Pimpinan	1
10.	Rumah Pengurus	3
11.	Kantin	1

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Tabel 3.1: Nama-Nama Pengurus

No.	NAMA	JABATAN
1.	Tgk. H. Darwis Chaniago S. Pd. I	Pendiri/Pembina
2.	Tgk. Syahrizal Putra Chaniago, SH	Ketua Yayasan
3.	Tgk. Amiruddin Zulfarsi, S. TH	Pimpinan Dayah
4.	Tgk Darwin Chaniago	Pengawas Dayah
5.	Tgk. Mustawa S. Pd. I	Direktur Program
6.	Ustazah Yulianti	Sekretaris
7.	Ustazah Fitriyanti Chaniago	Bendahara
8.	Ustazah Islaini	Administrasi Keuangan
9.	Baynah Ujung S. Pd. I	Kepala Sekolah MTS
10.	Sarmawati, S.E	Kepala Sekolah MAS

11.	Tgk. Muarrif Pohan	Ketua Umum Santri Putra
12.	Ustazah Faridah Hanum S. Pd	Ketua Umum Santri Putri
13.	Tgk. Asmadi	Bidang Tahfizh Putra
14.	Ustazah Erna Syahfitri	Bidang Tahfizh Putri
15.	Tgk. Adil Lembong	Bidang Ubudiyah
16.	Ustazah Reza Sahmita	Bidang Kitab Kuning
17.	dr. Husni Chaniago	Bidang Kesehatan
19.	Tgk. Zulkarnaen	Bidang Kebersihan
20.	Ustazah Siti Sarwati	Bidang Bakat dan Minat

3. Kegiatan Santri

Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah mempunyai kegiatan 4 agenda besar yaitu: kegiatan harian santri, kegiatan mingguan santri, kegiatan bulanan santri, dan kegiatan tahunan santri.⁶

Tabel 4.1: Kegiatan Harian Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	04:40 s/d 05:00	Persiapan Salat Subuh
2	05:00 s/d 05:30	Salat Subuh Berjamaah

⁶ Dokumen Arsip Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.

3	05:30 s/d 07:00	Setoran Tahfizh Alquran
		Setoran kitab kuning
4	07:00 s/d 07:30	Makan pagi
5	07:30 s/d 07:45	Persiapan Masuk Kelas
6	07:45 s/d 11:30	Belajar di Kelas MTS,MAS
7	11:30 s/d 12:00	Istirahat, Salat Dhuha
8	12:00 s/d 12:30	Persiapan Salat Dzuhur
9	12:30 s/d 12:50	Salat Dzuhur berjama'ah
10	12:50 s/d 14:00	Makan siang, Istirahat
11	14:00 s/d 15:30	Program Kitab Kuning, Muraja'ah
12	15:30 s/d 15:40	Persiapan Salat Asar
13	15:40 s/d 16:20	Salat Ashar Berjama'ah, Qira'atul Qur'an
14	16:20 s/d 17:40	Halaqah Tahfizh
		Halaqah Kitab Kuning
15	17:40 s/d 18:30	Makan Malam
16	18:30 s/d 18:40	Persiapan Salat Maghrib
17	18:40 s/d 19:00	Salat Maghrib Berjama'ah
18	19:00 s/d 20:20	Halaqah Tahfizh
		Halaqah Kitab Kuning
19	20:20 s/d 21:10	Salat Isya Berjama'ah
20	21:10 s/d 22:15	Halaqah Tahfizh

		Halaqah Kitab Kuning
21	22:15 s/d 22:30	Istirahat
22	22:30 s/d 23:00	Muraja'ah Pelajaran
		Waktu Bebas
24	23:00 s/d 04:00	Tidur Malam
25	04:00 s/d 04:40	Bangun tidur, Salat Tahajjud

Tabel 4.2: Kegiatan Migguan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

NO.	KEGIATAN
1.	Hari Jum'at Latihan Khutbah Jum'at
2.	Malam Jum'at Muhadharah
3.	Hari Minggu Belajar Tilawah, Syarh Alquran, dan Fahm Alquran
4.	Hari Jumat Pelatihan Tajhiz Mayit
5.	Hari Jum'at Hadhrah Shalawat Cinta Rasul
6.	Hari Jum'at Dalail Khairat dan Zikir Maulid Nabi
7.	Gotong Royong
8.	Olahraga

Tabel 4.3: Program Bulanan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

NO.	KEGIATAN
1.	Pelatihan Persiapan Bakat Minat Santri Event MTQ
2.	Tasmi' Hafalan 1 Juz, 5 Juz, dan 10 Juz
3.	Lomba Santri Olahraga

Tabel 4.4: Agenda Tahunan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

NO.	KEGIATAN
1.	Wisuda Akbar
2.	Studi Banding ke Pesantren
3.	Memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw
4.	Maulid Nabi Muhammad Saw

B. Praktik Pengamalan Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap salat Fardu berjamaah. Mereka merutinkan pengamalan surah-surah pilihan ini adalah karena banyaknya manfaat dari pengamalan surah-surah pilihan seperti dapat membersihkan hati, menenangkan hati, memudahkan segala aktivitas dan lain-lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Faridah Hanum selaku pengurus santri:

“Membaca Alquran itu sangat penting bagi setiap kita agar terbiasa untuk memulai aktivitas dengan mengingat kepada

Allah Swt, karena dengan pengamalan surah-surah pilihan ini dapat membersihkan hati, menenangkan hati, jadi jika kita memulai setiap salat Fardu berjamaah maka Insya Allah dapat memudahkan aktivitas-aktivitas berikutnya, belajarnya lebih berkah dan lebih mudah”.⁷

Dari pernyataan ustazah Faridah Hanum di atas menunjukkan kegiatan pengamalan surah-surah pilihan ini dijadikan sebagai bentuk kegiatan pembersihan jiwa santri sebelum belajar, tentunya di samping mempersiapkan fisik kita sebelum belajar seperti mandi, dan makan. Selain itu, juga harus memantapkan hati yaitu niat sebelum belajar dan mempersiapkan jasmani, karena melalui membaca Alquran dipercaya akan mempermudah segala aktivitas-aktivitas berikutnya. Salah satu sifat dari Alquran adalah sebagai penawar/obat bagi penyakit fisik dan jiwa. Sebagaimana firman Allah swt di dalam Alquran:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
[٨٢]

Dan Kami turunkan dari Alquran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Alquran itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra': 82)

Surah-surah pilihan yang diamalkan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah ini terdapat 5 surah, yakni: surah al-Kahfi, surah Yāsīn, surah al-Rahmān, surah al-Wāqī'ah, dan surah al-Mulk. Pelaksanaan kegiatan pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah tersebut antara satu proses kegiatan pengamalan dengan proses pengamalan lainnya berbeda. Akan tetapi, secara umum kegiatan tersebut diawali dengan membaca surah al-Fātiḥah sebagai hadrah atau tawasul.

⁷ Wawancara langsung dengan Ustazah Faridah Hanum pada tanggal 27 Januari 2022 Pukul 15:10 WIB.

Selanjutnya disambung dengan membaca surah-surah pilihan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan ditutup dengan membaca surah al-Fātiḥah, surah al-Ikhlāṣ, surah al-Falaq, dan surah al-Nās. Kemudian berdo'a dan beristigfar sebanyak tiga kali dan diakhiri dengan bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw.⁸

Pengamalan surah-surah pilihan ini merupakan salah satu bentuk amalan yang dilaksanakan juga oleh Pimpinan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah dan beliau mengharapkan agar para santrinya mengikuti dan istikamah dalam mengamalkan surah-surah pilihan tersebut. Agar proses pengamalan surah-surah pilihan tersebut berjalan dengan tertib, maka dibuat jadwal pengamalan surah-surah pilihan tersebut. Adapun waktu dan proses pengamalan surah-surah pilihan sebagai berikut:

a. Surah al-Wāqī'ah

Surah al-Wāqī'ah merupakan urutan surah ke-58 dalam Alquran. Surah al-Wāqī'ah berjumlah 96 ayat dan termasuk ke dalam kategori surah Makkiyyah, karena diturunkan di kota Makkah. Kecuali ayat 81 dan 82 diturunkan di kota Madinah. Surah ini turun setelah surah Tāhā.⁹

Pengamalan surah al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah dibaca setelah salat Subuh berjamaah. Mengamalkan surah al-Wāqī'ah merupakan sebagai *wasilah* (perantara) memohon kepada Allah agar mendapatkan kekayaan. Juga untuk mempermudah datangnya rezeki dan menghindarkan dari kemiskinan atau kesulitan hidup. Dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa Rasulullah Saw bersabda:

⁸ Observasi langsung di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah 03 Januari 2022 Pukul 15:20 WIB.

⁹ Ahmad Haidar al-A'raji, *Fadhilah & Khasiat Surah-surah Alquran*, (Jakarta: Zahra Publishing House, 2007), hlm. 116.

حدثنا عمرو بن طارق، عن السري بن يحيى، عن ابي شجاع، عن أبي ظبية، عن عبد الله بن مسعود قال: إني قد أمرتُ بناتي أن يقرأن سورة الواقعة كل ليلة، وإني سمعتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا"¹⁰

“Telah menceritakan kepada kami ‘Umar ibn Ṭāriq, dari al-Sirri ibn Yahya, dari Abī Syujā’, dari Abī Zabīyyah, dari ‘Abdullāh ibn Mas’ūd ia berkata: “Sungguh aku memerintahkan anak-anakku untuk membaca surah al-Wāqī’ah pada setiap malam”. Dan sungguh aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: “Barangsiapa yang membaca surah al-Wāqī’ah setiap malam, maka dia tidak akan tertimpa kemiskinan selama-lamanya.” (HR. Abū Zarr)

Rasululullah Saw terkadang membaca surah al-Wāqī’ah dalam salat Subuh. Sebagaimana dalam hadis:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ . وَيَحْيَى بْنُ آدَمَ ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الصَّلَاةَ كَنَحْوِ مَنْ صَلَاتِكُمْ الَّتِي تُصَلُّونَ الْيَوْمَ، وَلَكِنَّهُ كَانَ يُخَفِّفُ، كَانَتْ صَلَاتُهُ أَخَفَّ مِنْ صَلَاتِكُمْ، وَكَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ الْوَاقِعَةَ وَنَحْوَهَا مِنَ السُّورِ¹¹

Telah menceritakan kepada kami ‘Abdulrazzāq, telah mengabarkan kepada kami Isrāīl dan Yahya ibn Ādam,

¹⁰ Al-Imām ibn ‘Abd al-Barr al-Andalusi, *al-Tamhīd limā fi al-Muwaṭṭa’ min al-Ma’āni wa al-Asānīd*, Jilid 15, (Kairo: al-Fārūq al-Hadīthah li al-Ṭabā’ah wa al-Nasyr, 2008), hlm. 375. Abū ‘Abdullāh al-Qāsim ibn Sallām, *Faḍāil Alquran*, (Beirut: Dār al-Kutb al-‘Ilmiyyah, 1991), hlm. 138.

¹¹ Imām Aḥmad ibn Ḥambal, *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥambal*, Jilid 34, (Beirut: Muassasah al-Risālah, 1999), hlm. 504. Abū Bakr Muḥammad ibn Ishāq ibn Khuzaimah, *Ṣaḥīḥ Ibn Khuzaimah*, Jilid 1, (Beirut: al-Maktab al-Islāmi, 1980), hlm. 265.

Telah menceritakan kepada kami Isrā'īl, dari Simāk ibn Ḥarb, ia telah mendengar Jābir ibn Samurah ra berkata, “Salat yang dikerjakan Nabi Saw seperti salat yang kalian kerjakan saat ini. Namun terkadang beliau meringankannya. Salat yang beliau kerjakan lebih ringan dari salat kalian. Dalam salat subuh kadang beliau membaca surahal-Wāqī‘ah dan yang sejenisnya.” (HR. Aḥmad dan Ibn Khuzaimah)

Pada dasarnya tidak semua santri memiliki latar belakang kehidupan yang sama, ada yang memiliki kecukupan dan bahkan lebih, namun ada juga yang hidupnya pas-pasan dan serba kekurangan. Membaca surah al-Wāqī‘ah merupakan wujud usaha atau ikhtiar yang dapat dikerjakan oleh para santri agar kedua orang tua mereka diberikan kemudahan dan rezeki syang berlimpah. Dengan begitu santri dapat belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren dengan tenang dalam kondisi berkecukupan sehingga menghafal Alquran pun menjadi konsen dan fokus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abati Amiruddin Zulfarsyi mengatakan:

“Surah al-Wāqī‘ah merupakan salah satu surah yang dapat membuka pintu rezeki. Sebagai santri yang belum bisa mencari sepeser-pun rupiah, yang hanya bisa menunggu kiriman dari orang tuanya, salah satu usaha untuk membalas budi kepada orang tua kita adalah dengan belajar yang giat dan berdo‘a meminta keberkahan rezeki yang berlimpah untuk kedua orang tua. Maka dengan mengamalkan surah al-Wāqī‘ah ini untuk membuka pintu rezeki yang berlimpah kepada kedua orang tua kita. Dampak yang dirasakan oleh para santri mungkin belum terlalu dirasakan karena mereka hanya menjalankan peraturan yang ada di pondok Pesantren ini saja. Pengamalan surah al-Wāqī‘ah merupakan surah untuk membuka pintu rezeki kita. Terutama sebagai santri yang masih mengharapkan kiriman dari orang tua. Tujuan

dari pengamalan surah al-Wāqī'ah sebagai kunci rezeki berkah dan berlimpah.”¹²

Hal senada yang disampaikan juga oleh Ustadz Adil Lembong bahwa:

“Tujuan dari pengamalan surah al-Wāqī'ah adalah untuk melancarkan rezeki dan juga agar kita mendapatkan pahala dari Allah Swt. dengan mengharap berkahnya Abati dari Allah Swt.”¹³

Pada praktik pengamalan surah al-Wāqī'ah ini sebagaimana juga yang dikatakan oleh Ustadzah Faridah Hanum bahwasanya:

“Surah al-Wāqī'ah sebagai *wasilah* (perantara) memohon kepada Allah Swt agar mendapat rezeki. Dengan berharap Allah Swt akan memberikan rezeki kepada kita dengan waktu yang sangat dekat, atau untuk mempermudah datangnya rezeki dan menghindarkan kita dari kemiskinan atau kesulitan hidup.”¹⁴

Sebagai santri yang belum bisa mencari sepeser-pun rupiah, yang hanya bisa menunggu kiriman dari orang tua, salah satu usaha untuk membalas budi kepada orang tua adalah dengan belajar yang giat dan berdo'a meminta keberkahan rezeki yang berlimpah untuk kedua orang tua. Sebagaimana yang dijelaskan Fahri Majid yang merupakan salah seorang santri mengatakan bahwa:

“Ketika saya berhasil mendawamkan membaca surah al-Wāqī'ah setiap ba'da Subuh, saya merasakan suatu keberkahan dalam mencari ilmu, dan selalu dicukupkan dalam urusan rezeki pada hari tersebut”.¹⁵

¹² Wawancara langsung dengan dengan Abati Amiruddin Zulfarsyi pada tanggal 18 Januari 2022 Pukul 08:30 WIB.

¹³ Wawancara langsung dengan Ustadz Adil Lembong pada tanggal 05 Februari 2022 Pukul 09:15 WIB.

¹⁴ Wawancara langsung dengan Ustazah Faridah Hanum pada tanggal 27 Januari 2022 Pukul 15:10 WIB.

¹⁵ Wawancara langsung dengan Fahri Majid santri kelas 2 Tsanawiyah pada tanggal 25 Januari 2022 Pukul 10:25 WIB.

b. Surah al-Mulk

Surah al-Mulk merupakan urutan surah ke-67 dalam Alquran. Surah al-Mulk memiliki 30 ayat dan termasuk ke dalam golongan surah Makkiyyah, karena diturunkan di kota Makkah. Surah ini turun setelah surah al-Ṭūr. Pengamalan surah al-Mulk di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah dilakukan rutin setelah selesai salat Isya berjamaah setiap harinya.¹⁶

Di antara keutamaan orang yang membaca surah al-Mulk adalah apabila ia membacanya ketika hendak tidur, maka orang tersebut akan selalu berada dalam lindungan Allah 'Azza wa Jalla hingga ia terbangun pada pagi hari, dan juga akan terbebas dari siksaan kubur, serta pada hari Kiamat ia akan selamat hingga ia di masukkan ke surga.¹⁷ Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi Saw:

حدثنا مُحَمَّد بن علي الصائغ قال نا محرز بن سلمة قال نا عبد العزيز بن أبي حازم عن سهيل بن أبي صالح عن عرفة بن عبد الواحد عن عاصم بن أبي النجود عن زر بن حبیش أن عبد الله بن مسعود قال كنا في عهد رسول الله ﷺ نسميها المانعة وإنما في كتاب الله عز وجل سورة من قرأها في كل ليلة فقد أكثر وأطاب يعني { تبارك }¹⁸

“Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn ‘Ali al-Ṣāig, ia berkata; Telah menceritakan kepada kami Muḥarraz ibn Salamah, ia berkata; Telah menceritakan kepada kami ‘Abd al-‘Azīz ibn Abī Ḥāzim dari Suhail ibn Abī Ṣāliḥ dari ‘Urfajah ibn ‘Abd al-Wāḥid dari ‘Āsim ibn Abī al-Najūd dari Zar ibn Ḥubaisy, sungguh ‘Abdullāh ibn

¹⁶ Observasi langsung di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah 03 Januari 2022 Pukul 15:20 WIB.

¹⁷ Ahmad al-A'raji, *Fadilah & Khasiat...*, hlm. 90.

¹⁸ Abū al-Qāsim Sulaimān ibn Aḥmad al-Ṭabrānī, *al-Mu'jam al-Awsaṭ*, Jilid 6, (Kairo: Dār al-Ḥaramain, 1995), hlm. 212.

Mas'ūd, ia berkata, “Kami di masa Rasulullah menamakan surah tersebut “*al-Māni'ah*” (penghalang dari siksa kubur). Dia adalah salah satu surah di dalam Kitabullah. Barang siapa membacanya setiap malam, maka ia telah memperbanyak dan telah berbuat kebaikan.” (HR. al-Ṭabrānī).

Dalam hadits lain juga disebutkan tentang keutamaan surah al-Mulk sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَّارِبِ ، قَالَ : حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرٍو بْنِ مَالِكٍ النُّكْرِيُّ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِبَاءَهُ عَلَى قَبْرِ وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ ، فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ { تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ } حَتَّى خَتَمَهَا ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنِّي ضَرَبْتُ خِبَائِي عَلَى قَبْرِ ، وَأَنَا لَا أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ ، فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الْمَلِكُ حَتَّى خَتَمَهَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
" هِيَ الْمَانِعَةُ ، هِيَ الْمُنْجِيَةُ ، تُنْجِيهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ¹⁹

“Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn ‘Abdul Malik ibn Abī Syawārib, telah menceritakan kepada kami Yaḥya ibn ‘Umar ibn Mālik ‘al-Nukriy, dari ayahnya, dari Abī al-Jauzā’i, dari Ibn ‘Abbās, ia berkata: “Beberapa orang sahabat Nabi Saw mendirikan kemah di atas kuburan. Dia tidak menyangka bahwa tempat itu adalah kuburan. Ternyata disana ada seseorang yang sedang membaca surah al-Mulk hingga selesai. Ia lalu mendatangi Rasulullah Saw dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, aku mendirikan kemah di atas kuburan, sedangkan aku tidak mengetahui bahwa itu adalah kuburan. Ternyata di sana ada seseorang yang sedang membaca surah al-Mulk hingga selesai.’ Rasulullah

¹⁹ Abū ‘Īsā Muḥammad ibn ‘Īsā ibn Saurah, *Sunan al-Tirmidzi*, Jilid 4, (Beirut: Dār al-Fikr, 2003), hlm. 407.

Saw bersabda ‘*Surah itu adalah pencegah (pelindung) dan juga penyelamat yang dapat menyelamatkannya dari azab kubur.*’” (HR. Tirmidzi).

Di alam kubur bukan malaikat ataupun nabi yang dapat menolong kita, melainkan Alquran. Maka dari itu bacalah dan amalkanlah Alquran. Selain itu tujuan yang diharapkan dalam pengamalan surah al-Mulk menurut pimpinan Pondok Pesantren Ulumul Quran Mardhatillah adalah bukan hanya pembela dan pelindung di alam kubur saja, melainkan pelindung kehidupan di dunia. Karena sesungguhnya cahaya yang paling indah adalah Alquran. Namun manusia tidak sadar bahwa Alquran dapat menerangi hati yang telah gelap gulita penuh dengan dosa serta dapat menentramkan hati orang-orang yang beriman, karena Alquran adalah sebaik-baik lagi sebenar-benar pelindung. Seperti yang dijelaskan oleh Abati Amiruddin Zulfarsyi:

“Surah al-Mulk itu merupakan petunjuk untuk memberikan dorongan agar jika terjadi sesuatu ataupun mendapat gangguan-gangguan yang tidak diinginkan, maka dapat dihalau dengan surah al-Mulk. Al-Mulk artinya kerajaan itu bisa menghalau perkara-perkara negatif. Bahkan ia akan menjadi syafaat bagi kita di alam kubur kelak sebagaimana sabda Rasulullah Saw bahwa “Sesungguhnya ada satu surah dari Alquran yang terdiri atas 30 ayat yang dapat memberi syafaat kepada seseorang, sehingga dosanya diampuni. Surah itu adalah *Tabārakal ladzi Biyadihil Mulku.*”²⁰

Kematian merupakan hakikat yang sangat menakutkan. Karena semua makhluk hidup pasti akan merasakannya dan tidak akan mungkin untuk dapat menolaknya. Maka dari itu setiap manusia harus mempersiapkan diri untuk menghadapinya dengan amal-amal yang baik. Di dalam kubur pastinya sangat menakutkan dan sangatlah gelap tanpa cahaya, karena setelah mayit diletakkan

²⁰ Wawancara langsung dengan dengan Abati Amiruddin Zulfarsyi pada tanggal 18 Januari 2022 Pukul 08:30 WIB.

di lubang kubur, maka tanah akan menghimpit dan menjepitnya. Tidak ada seorangpun yang dapat menolongnya kecuali rahmat Allah Swt. Seperti yang dikatakan oleh Ustazah Siti Syarwati yaitu:

“Tujuan dari membaca surah al-Mulk adalah untuk melindungi diri kita dari siksa kubur. Pengamalan Surah al-Mulk yaitu agar bisa menolong kita nanti di alam kubur apalagi jika membacanya setiap hari mudah-mudahan bisa menolong kita dalam pertanyaan Malaikat Mungkar dan Nakir di alam Kubur nanti.”²¹

Berdasarkan tujuan dari pengamalan surah al-Mulk yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Delky Syahputra yang merupakan seorang santri kelas 3 Aliyah menyatakan:

“Yang saya rasakan ketika rutin membaca surah al-Mulk, tertanamlah pikiran pada diri saya, bahwa Allah Swt-lah raja seluruh alam. Allah Swt-lah yang Maha Perkasa dan Berkuasa dibanding kita hanya makhluk-Nya yang hina tidak mempunyai daya apapun. Karena itulah saya rajin membaca surah ini dan selalu ingat akan datangnya sebuah kematian yang tidak tahu kapan akan datangnya”.²²

Membaca surah al-Mulk selain dengan tujuan di atas adalah untuk mempermudah para santri baru yang ingin melancarkan bacaan Alquran. Selain itu, karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap santri untuk mengikuti aturan-aturan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah. Seperti yang dikatakan oleh salah satu santri yaitu Irawati Angkat:

²¹ Wawancara langsung dengan Ustazah Siti Syarwati pada tanggal 25 Januari 2022 Pukul 19:25 WIB.

²² Wawancara langsung dengan Delky Syahputra santri kelas 3 Aliyah pada tanggal 27 Januari 2022 Pukul 09:40 WIB.

“Dalam pengamalan surah al-Mulk ini dapat melancarkan pengamalan dan juga sebagai cahaya nanti di alam kubur.”²³

Di sisi lain surah al-Mulk memiliki tujuan untuk memperbaiki dan memperbagus bacaan baik dari segi tajwid ataupun makhrajnya. Kelak surah al-Mulk akan menjadi syafaat dan perisai di alam kubur, serta menyelamatkan orang yang membacanya dari siksa kubur. Bila setiap hari diamalkan, maka nantinya di alam kubur akan menolong pembacanya dari soal-soal malaikat Munkar dan Nakir. Selain itu juga untuk menjaga kita dari perkara-perkara negatif, serta menjadi syafaat di alam kubur.

Alquran adalah satu-satunya syafaat yang dapat menolong di alam kubur. Yang mempengaruhi pemikiran manusia dalam mengamalkan surah ini adalah mereka sebagai penghafal Alquran yang mana seorang penghafal Alquran telah dijamin oleh Allah jika bisa menjaga hafalan maka akan dijaga oleh Alquran tersebut, begitupun sebaliknya. Alquran yang dihafalkan dapat menjadi teman nanti di alam Kubur nanti.

c. Surah al-Raḥmān

Urutan surah ke-55 dalam Alquran adalah surah al-Raḥmān. Surah al-Raḥmān berjumlah 78 ayat dan termasuk ke dalam golongan surah Makkiyyah, karena diturunkan di kota Makkah. Surah ini turun setelah surah al-Ra’ad.²⁴ Surah al-Raḥmān mendorong manusia untuk memperbanyak memuji Allah Swt.

Pengamalan surah al-Raḥmān dilaksanakan setiap selesai salat Dzuhur berjamaah. Surah ini memiliki banyak keagungan. Dan telah dijelaskan oleh Allah Swt dalam surah ini betapa agung dan tak terukurnya rahmat dan nikmat yang Allah Swt berikan kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya. Berdasarkan banyaknya

²³ Wawancara langsung dengan Irawati Angkat santri kelas 1 Aliyah pada tanggal 23 Januari 2022 Pukul 10:15 WIB.

²⁴ Ahmad al-A’raji, *Fadilah & Khasiat...*, hlm.114.

kemuliaan dan keagungan yang digambarkan oleh Allah Swt inilah menjadi salah satu alasan mengapa surah al-Raḥmān dipilih dan dibaca secara teratur sebagai amalan yang wajib di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

أبي رحمه الله قال: حدثني سعد بن عبد الله، عن يعقوب بن يزيد، عن ابن أبي عمير، عن هشام أو بعض اصحابنا عن حدثه، عن أبي عبد الله عليه السلام قال: من قرأ سورة الرحمن فقال عند كل (فباي آلاء ربكما تكذبان): ((لا بشيء من آلائك رب اكذب)) فإن قرأها ليلاً ثم مات، مات شهيداً، وإن قرأها نهاراً فمات، مات شهيداً²⁵

“Ayahku berkata; Telah menceritakan kepadaku Sa’ad ibn ‘Abdillāh, dari Ya’qūb ibn Yazīd dari ibn Abī ‘Umair, dari Hisyām atau sebagian sahabat lainnya dari Abī ‘Abdillāh: ‘Barang siapa membaca al-Raḥmān, dan ketika membaca kalimat *fabiayyi āla’i Rabbikumā tukadzibān* kemudian jika dia mengucapkan: tidak ada satupun nikmat-Mu dari Tuhanku yang aku dustakan, maka jika membacanya di malam hari kemudian mati, maka matinya seperti mati syahid, jika membacanya di siang hari kemudian ia mati, maka matinya seperti mati syahid.” (HR. Abū Ja’far)

Di dalam hadis yang lain, Nabi Saw juga bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ وَاقِدٍ أَبُو مُسْلِمٍ السَّعْدِيُّ ، قَالَ : حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ : خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَصْحَابِهِ فَقَرَأَ عَلَيْهِمْ سُورَةَ الرَّحْمَنِ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا، فَسَكَنُوا فَقَالَ : " لَقَدْ قَرَأْتُهَا عَلَى الْجَنِّ لَيْلَةً

²⁵ Abū Ja’far Muḥammad ‘Alī ibn al-Ḥusein ibn Bābuwaih al-Qumi, *Thawāb al-A’ māl wa ‘Iqāb al-A’ māl*, (Riyadh: Ṭalī’ah Nūr, 1131 H), hlm. 146.

الْجِنِّ فَكَانُوا أَحْسَنَ مَرْدُودًا مِنْكُمْ ؛ كُنْتُ كُلَّمَا أَتَيْتُ عَلَى قَوْلِهِ { فَبِأَيِّ
 آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ } قَالُوا : لَا بِشَيْءٍ مِنْ نِعْمِكَ رَبَّنَا نَكْذِبُ فَلَكَ
 الْحَمْدُ " .²⁶

Telah menceritakan kepada kami ‘Abdurrahmān ibn Wāqid Abū Muslim al-Sa’diy, ia berkata: telah menceritakan kepada kami al-Walīd ibn Muslim, dari Zuhair ibn Muhammad, dari Muḥammad ibn al-Munkadir, dari Jābir ia berkata: Rasulullah Saw keluar menjumpai para sahabatnya kemudian beliau membaca surah al-Raḥmān dari awal sampai akhir, lalu beliau bersabda: “Aku telah membacakannya kepada jin pada malam berkumpulnya dan mereka meresponnya dengan jawaban yang lebih baik dibandingkan kalian semua. Saat aku sampai pada ayat (*fabi ayyi ālā irabbikumā tukazzibān*) mereka berkata, kami tidak mendustakan apa pun dari kenikmatan yang Engkau berikan, bagi-Mu segala puji.”²⁷ (HR. Tirmidzi).

Berdasarkan hadis di atas Rasulullah Saw mengajarkan kepada sahabatnya untuk selalu memikirkan dan merenungkan tentang nikmat yang telah Allah Swt berikan, sebagaimana Ustazah Siti Syarwati menjelaskan:

“Sesuai namanya surah al-Raḥmān, yang memiliki arti maha pengasih. Bagi saya surah ini mempunyai kekuatan yang luar biasa ketika rutin diamalkan. Yang saya rasakan setelah rutin mengamalkannya, tertanam sebuah kesenangan jiwa dan kegembiraan hati, menggambarkan betapa banyak nikmat yang sudah Allah Swt berikan kepada makhluk-Nya di dunia, sehingga patut kita syukuri.”²⁸

²⁶ ‘Īsā ibn Saurah, *Sunan al-Tirmidzi*, Jilid 5..., hlm. 190.

²⁷ Ali Akbar ibn Aqil dan M. Abdullah Charis, *Amalan Penyuci Hati*, (Jakarta: Qultum Media, 2016), hlm. 69.

²⁸ Wawancara langsung dengan Ustazah Siti Syarwati pada tanggal 25 Januari 2022 Pukul 19:25 WIB.

Salah seorang santri yang bernama Sahfina Wati juga mengatakan bagaimana bertambah motivasinya untuk melakukan praktik pengamalan surah al-Raḥmān:

“Sebenarnya setiap surah mempunyai keutamaannya tersendiri, kalau surah al-Raḥmān ini tentang kasih sayang Allah Swt, tentang nikmat yang Allah Swt berikan kepada kita oleh karena itu kita tidak boleh menyia-nyiakan kesempatan hidup yang telah Allah Swt berikan.”²⁹

Tujuan hidup manusia di dunia adalah beribadah kepada Allah Swt. Ibadah bagi manusia berfungsi sebagai manifestasi manusia bersyukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya, yang telah diberikan kepadanya, dan juga sebagai realisasi dan konsekuensi manusia atas kepercayaannya kepada Allah Swt, sebab tidaklah cukup bagi manusia hanya beriman tanpa disertai dengan amal ibadah, sebagaimana pula tidak cukup bagi manusia beramal tanpa dilandasi dengan iman.

d. Surah Yāsīn

Surah Yāsīn merupakan surah urutan ke-36. Surah Yāsīn termasuk ke dalam golongan surah Makkiyyah, karena diturunkan di kota Makkah dan berjumlah 83 ayat. Kecuali ayat 45 diturunkan di Kota Madinah. Surah ini turun setelah surah al-Jin. Surah Yāsīn adalah *Qalbu Alquran* (Jantung Alquran).³⁰ Di dalamnya membahas tentang percaya kepada hari kebangkitan dan berkumpul di Padang Mahsyar.³¹

Pelaksanaan Pengamalan surah Yāsīn ini hanya dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada malam Jumat setelah

²⁹ Wawancara dengan Sahfina Wati santri kelas 2 Aliyah pada tanggal 18 Januari 2022 Pukul 17:25 WIB.

³⁰ Ahmad al-A'raji, *Fadilah & Khasiat...*, hlm. 87.

³¹ Muḥammad ‘Alī al-Ṣābūnī, *Ṣafwat al-Tafāsīr*, Jilid 3, (Beirut: Dār Alquran al-Karīm, 1981), hlm. 5.

selesai melaksanakan salat Maghrib berjamaah.³² Adapun sebab dibaca pada malam Jumat karena memang hari jumat merupakan penghulu hari-hari lain (*sayyid al-ayyām*), di mana pada malam dan sianginya hari Jum'at terdapat berbagai macam kemuliaan dan pahala yang berlipat ganda bagi orang-orang yang mau beribadah.³³

Berdasarkan beberapa hadis yang dijadikan landasan pelaksanaan membaca surah-surah pilihan oleh pimpinan pondok salah satunya ialah membaca surah Yāsīn akan mendapatkan ampunan dari Allah Swt dari segala dosa-dosa yang diperbuat. Berikut hadis yang menjelaskan hal itu:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ مُوسَى بْنُ خَالِدٍ ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ : بَلَغَنِي
عَنِ الْحَسَنِ قَالَ : مَنْ قَرَأَ (يَس) فِي لَيْلَةِ ابْتِغَاءِ وَجْهِ اللَّهِ - أَوْ : مَرَضًا
اللَّهُ - عُفِرَ لَهُ. وَقَالَ : بَلَغَنِي أَنَّهَا تَعْدِلُ الْقُرْآنَ كُلَّهُ.³⁴

“Telah menceritakan kepada kami Abū al-Walīd Mūsā ibn Khālīd, Telah menceritakan kepada kami Mu’tamir, dari ayahnya, ia berkata; ‘Telah sampai kepadaku dari al-Ḥasan, ia berkata: “Barang siapa membaca surah Yāsīn pada malam hari, dan mengharap rida Allah, maka Allah akan mengampuni dosanya malam itu”. (HR. al-Dārimi)

Di dalam hadis yang lain disebutkan pula:

حدثنا سليمان بن إبراهيم، ثنا محمد بن عبد الله بن نصر بن طالت، ثنا
ابو بكر احمد بن موسى الحريري، ثنا عبدان بن احمد، ثنا زيد بن
الحريش، ثنا الأغلب بن تميم، ثنا ايوب و يونس، عن الحسن عن ابي

³² Observasi langsung di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah 03 Januari 2022 Pukul 15:20 WIB.

³³ Wawancara langsung dengan Ustadz Mustawa al-Fasyi pada tanggal 03 Januari 2022 Pukul 15:20 WIB.

³⁴ Abū ‘Abdullāh ibn ‘Abdirrahmān al-Faḍl al-Dārimi, *Kitāb al-Musnad al-Jāmi’*, (Beirut: Dār al-Basyāir al-Islāmiyyah, 2013), hlm. 776.

هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم من قرأ سورة يس
في ليلة الجمعة غفر له³⁵

“Telah menceritakan kepada kami Sulaimān ibn Ibrāhīm, Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn ‘Abdillāh ibn Naṣr ibn Ṭālūt, Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr Aḥmad ibn Mūsa al-Ḥarīriy, Telah menceritakan kepada kami ‘Abdān ibn Aḥmad, Telah menceritakan kepada kami Zaid ibn al-Ḥarīsy, Telah menceritakan kepada kami al-Aḡlab ibn Tamīm, Telah menceritakan kepada kami Ayyūb dan Yūnus, dari al-Ḥasan, dari Abū Hurairah ia berkata, Rasulullah Saw bersabda; ‘Barangsiapa yang membaca surah Yāsīn pada malam Jum’at, maka akan diampuni dosa-dosanya.’ (HR. al-Aṣbahānī)

Selain itu juga manfaat membaca surah Yāsīn sama halnya membaca Alquran sebanyak sepuluh kali. Bayangkan jika seseorang membaca surah Yāsīn ia akan diberikan pahala oleh Allah Swt sama dengan membaca Alquran sepuluh kali. Ini menunjukkan bahwa surah Yāsīn merupakan salah satu surah dari Alquran yang memiliki keutamaan yang sangat luar biasa besar. Dan Rasulullah Saw menyebutkan bahwa surah Yāsīn adalah jantungnya Alquran.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ
صَالِحٍ ، عَنْ هَارُونَ أَبِي مُحَمَّدٍ ، عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانٍ ، عَنْ فَتَادَةَ ، عَنْ
أَنْسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا ،
وَإِنَّ قَلْبَ الْقُرْآنِ (يس) ، مَنْ قَرَأَهَا فَكَأَنَّمَا قَرَأَ الْقُرْآنَ عَشْرَ مَرَّاتٍ"³⁶

³⁵ Abū al-Qāsim Ismā’īl ibn Muḥammad ibn al-Faḍl al-Jauzi al-Aṣbahānī, *Kitāb al-Raghīb wa al-Tarhīb*, Jilid 1, (Kairo: Dār al-Hadīth, 1993), hlm. 523.

³⁶ Al-Dārimi, *Kitāb al-Musnad al-Jāmi’*..., hlm. 776. ‘Īsā ibn Saurah, *Sunan al-Tirmidzi*, Jilid 4..., hlm. 406.

“Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn Sa’id, telah menceritakan kepada kami Humaīd ibn ‘Abdirrahmān dari al-Ḥasan ibn Ṣāliḥ dari Hārūn Abī Muḥammad, dari Muqātil ibn Ḥayyān dari Qatādah, dari Anas ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Setiap sesuatu ada jantungnya. Jantungnya Alquran adalah Surah Yāsīn. Siapa yang membaca Surah Yāsīn, Allah menulis baginya pahala seolah-olah ia telah mengkhataamkan sepuluh kali Alquran.” (HR. Dārimi dan Tirmidzi).³⁷

Hadis di atas merupakan hadis yang dipegangi sebagai inspirasi terlaksananya pengamalan surah Yāsīn. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Syekh Fadhlullah Haeri, dalam bukunya yang berjudul “*The Heart of The Qur’an*” (Jantung Alquran) dalam bukunya beliau menuliskan bahwa surah Yāsīn merupakan jantung Alquran. Ia sering membacanya ketika ada orang yang meninggal, dan karenanya surah ini penting bagi orang yang hidup. Jika manusia ingin mengetahui makna kehidupan, ia harus mengalami kematian, karena manusia berasal dari alam nonfisik dan segera akan kembali ke alam tersebut. Ilmu berdasarkan atas hal-hal yang bertentangan. Pemahaman manusia terhadap ilmu tergantung pada kondisi hatinya. Jika hatinya murni dan terbuka, maka ia akan melihat kesempurnaan dalam setiap keadaan yang ia hadapi. Alquran memperkenankan manusia untuk memahami hal-hal yang tidak dapat dimengerti.³⁸

Pemahaman tentang keistimewaan atau keutamaan membaca surah Yāsīn dari pelaku amalan surah Yāsīn, juga diperkuat oleh pendapat-pendapat ulama diantaranya: Wahbah al-Zuhailly dalam kitab tafsirnya *al-Tafsīr al-Munīr*, Syekh Aḥmad ad-Dajali dalam kitab *Mujarat al-Dairabi al-Kabīr* dan yang lainnya. Setelah seseorang membaca Alquran dengan di ikuti

³⁷ Ahmad Al-Hasyimi, *Syarḥ Mukhtār al-Aḥādīth (Hadis-hadis Pilihan Berikut Penjelasannya)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 880.

³⁸ Fadhlullah Haeri, *Jantung Alquran Tafsir Surah Yāsīn*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2000), hlm. 12

pemahaman yang benar, maka diharapkan akan semakin tumbuh keyakinan akan kebenaran Alquran, sehingga akan mendapatkan limpahan rahmat.³⁹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Abati Amiruddin Zulfarsyi bahwa tujuan dari kegiatan pengamalan Surah Yāsīn adalah sesuai dengan hajat yang kita inginkan.

“Barangsiapa yang membaca surah Yāsīn, sebanyak apapun keinginannya akan diperkenankan oleh Allah Swt. Hal ini dikarenakan bahwa surah Yāsīn memiliki kelebihan untuk memperkenankan hajat siapa saja yang membacanya. Sebagaimana harapan saya mewajibkan para santri untuk membaca surah Yāsīn ini agar jiwa para santri menjadi damai, pesantren ini aman, berkah dan pesantren ini semakin berkembang.”⁴⁰

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Ustadz Mustawa al-Fasyi yang mana harapannya agar seluruh santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah bukan saja dapat menghafal Alquran, melainkan juga bisa membaca dan memahami kitab Arab gundul.

“Surah Yāsīn adalah *limā kulli ahlān* yaitu tujuan dari pengamalan Surah Yāsīn tergantung dari niat pembaca. Bahkan Rasulullah Saw mengatakan setiap sesuatu itu ada intisari atau hatinya, sedangkan hati Alquran itu adalah Surah Yāsīn.”⁴¹

Pada praktippengamalan surah Yāsīn ini para santri memahami bahwa dengan membaca surah Yāsīn dapat membuat hati menjadi tenang sebagaimana Irawati Angkat yang merupakan santri Aliyah kelas 1 di Pondok ini mengatakan:

³⁹ M. Syamsul Ulum, *Menangkap Cahaya Alquran*, (Malang: UIN Malang, 2007), hlm. 126.

⁴⁰ Wawancara langsung dengan Abati Amiruddin Zulfarsyi pada tanggal 18 Januari 2022 Pukul 08:30 WIB.

⁴¹ Wawancara langsung dengan Ustadz Mustawa al-Fasyi pada tanggal 03 Januari 2022 Pukul 15:20 WIB.

“Karena memang surah Yāsīn merupakan jantungnya Alquran, jadi sangat terasa adanya perubahan pada diri saya setelah membacanya, yakni hati terasa sejuk dan tenang.”⁴²

Begitu pula hal senada yang disampaikan oleh Shafiya Husna yang mengatakan:

“Tujuan dari pengamalan surah Yāsīn ini untuk melindungi diri sendiri dari godaan syaitan agar tidak malas dalam menghafal. Dan juga untuk melindungi pesantren ini agar tetap berdiri kokoh”.⁴³

Diantara harapan para santri ketika membaca surah Yāsīn yaitu agar dilancarkan dan dimudahkan seluruh urusan, sehingga terhindar dari rasa malas dan semangat dalam menghafal Alquran. Demikian pula dengan penjelasan yang diberikan oleh Ustadzah Siti Syarwati, ia mengatakan:

“Tujuan pengamalan surah Yāsīn salah satunya yaitu untuk mengabulkan hajat kita. Dalam pengamalan surah Yāsīn untuk orang yang telah tiada, balasannya juga bisa kembali ke kita, begitupun surah Yāsīn dapat menjadi penawar berbagai macam penyakit, seperti apabila terdapat orang sakit dibacakan surah Yāsīn.”⁴⁴

Di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah menghafal surah-surah pilihan merupakan syarat agar dapat naik kelas tingkatan Aliyah. Jadi, merupakan hal yang wajar apabila mereka selalu mengamalkan surah-surah pilihan tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa surah Yāsīn dipahami oleh para santri dengan beragam makna dan tujuan antara lain adalah agar memperoleh rida Allah Swt, dikabulkan segala hajat, dan

⁴² Wawancara langsung dengan Irawati Angkat santri kelas 1 Aliyah pada tanggal 23 Januari 2022 Pukul 10:15 WIB.

⁴³ Wawancara langsung dengan Shafiya Husna santri kelas 3 Aliyah pada tanggal 20 Januari 2022 Pukul 14:25 WIB.

⁴⁴ Wawancara langsung dengan Ustadzah Siti Syarwati pada tanggal 25 Januari 2022 Pukul 19:25 WIB.

untuk menjaga diri agar terhindar dari perbuatan maksiat, menghilangkan dosa-dosa yang ada pada tubuh, menenangkan hati dan jiwa, juga agar terbebas dari bisikan setan supaya tidak bermalas-malasan, menjaga pondok pesantren agar tetap menjadi bangunan yang kokoh, sebagai perisai dalam kehidupan sehari-hari, menjadi penawar berbagai macam penyakit dan apabila dibacakan serta dihadiahkan pahalanya kepada orang yang sudah tiada, maka pahalanya akan kembali kepada yang membacakannya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa hari Jum'at adalah hari dimana seluruh umat Islam berkumpul untuk melaksanakan salat Jumat. Pada hari itu, segala bentuk ibadah setiap orang Muslim dikalikan berlipat-lipat ganda. Selain itu, banyak pula sunnah-sunnah yang dapat dihidupkan pada hari itu guna mendapatkan kemuliaannya seperti mandi pada hari Jum'at, berpakaian putih dalam salat Jum'at, memotong kuku dan menggunakan bau-bau yang harum. Hari Jum'at juga memiliki begitu banyak manfaat dan keistimewaan sehingga setiap orang Muslim yang membaca Alquran pada hari Jum'at akan mendapat pahala berlipat ganda. Termasuk pula saat membaca surah Yāsīn baik ketika siang ataupun malam memiliki keutamaan yang dapat menggugurkan dosa-dosanya hingga Jum'at depan.

e. Surah al-Kahfi

Surah al-Kahfi merupakan urutan surah ke-18 dalam Alquran. Al-Kahfi berjumlah 110 ayat dan tergolong ke dalam surah Makkiyyah, karena diturunkan di kota Mekkah. Kecuali ayat 38 dan 83 sampai 101 diturunkan di Kota Madinah. Surah ini turun sesudah surah al-Ghāsyiyah.⁴⁵

Tidak berbeda dengan pengamalan surah-surah pilihan lainnya. Surah al-Kahfi juga merupakan surah yang wajib untuk

⁴⁵ Abū al-Qāsim Maḥmūd ibn 'Umar al-Zamakhshari, *al-Kasysyāf 'an Haqāiq Ghawāmiḍ al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*, Jilid 3, (Riyadh: Maktabah al-'Ubaikah, 1998), hlm. 564.

diamalkan. Di dalam Surah al-Kahfi terkandung berbagai keistimewaan dan kemuliaan yang begitu luar biasa. Proses pengamalan surah al-Kahfi dilakukan sama seperti pengamalan surah-surah yang lainnya. Namun untuk waktunya, dilaksanakan sama seperti surah Yāsīn yaitu seminggu sekali pada hari Jum'at setelah selesai salat Subuh berjamaah.⁴⁶

Di antara hadis tentang keutamaan (Fadilah) membaca surah al-Kahfi, Rasulullah Saw bersabda:

حدثنا أبو بكر محمد بن مؤمل، ثنا الفضل بن محمد الشعرائي، ثنا معيم بن حماد، ثنا هشيم، أنبأ أبو هاشم، عن أبي مجلز، عن قيس بن عباد، عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه : أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : ((إن من قرأ سورة الكهف يوم الجمعة، أضاء له من النور ما بين الجمعتين))⁴⁷

Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr Muḥammad ibn al-Muammal, telah menceritakan kepada kami al-Faḍl ibn Muḥammad al-Sya'rānī, telah menceritakan kepada kami Mu'aim ibn Ḥammād, telah menceritakan kepada kami Husyaim, telah mengabarkan kepada kami Abu Hāsyim, dari Abi Mujallaz, dari Qias ibn 'Ibād, dari Abi Sa'īd al-Khudri r.a: Sesungguhnya Nabi Saw bersabda: “Sungguh barangsiapa yang membaca surah al-Kahfi pada hari Jumat, maka akan diberikan cahaya baginya dari *nūr* di antara dua Jumat.” (HR. Ḥākim)

Berkaitan dengan pengamalan surah al-Kahfi, santri bernama Sahfina Wati menuturkan bahwa:

“Membaca Alquran surah-surah pilihan merupakan salah satu makanan rohani bagi diri saya, karena memang sudah

⁴⁶ Observasi langsung di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah 03 Januari 2022 Pukul 15:20 WIB.

⁴⁷ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn 'Abdullāh al-Ḥākim al-Naisābūrī, *al-Mustadrak 'ala al-Ṣaḥīḥain*, Jilid 2, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990), hlm. 399. Al-Qāsim ibn Sallām, *Faḍāil Alquran...*, hlm. 131.

terbiasa juga membaca surah tersebut di pondok, jadi ketika saya tidak membaca surah al-Kahfi pada hari-hari tertentu, saya merasakan ada sesuatu yang kurang dalam diri saya. Saya merasakan juga adanya sebuah ketenangan hati dan penerang kehidupan setelah saya membaca surah ini.”⁴⁸

Begitu pula dengan yang dipaparkan oleh Delky Syahputra yang juga merupakan seorang santri, ia mengatakan:

“Ada beberapa hadis yang menjelaskan tentang keutamaan surah al-Kahfi ini salah satunya apabila kita membaca surah al-Kahfi ini kita akan aman sampai dengan Jum’at selanjutnya, dan dengan istiqamah dan mentaati perintah guru insya Allah kita akan dijaga dari bahaya.”⁴⁹

Pelaksanaan pengamalan surah-surah pilihan yang dibaca di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah dibaca secara bersama-sama agar membacanya bisa secara kompak dan serentak. Selain itu juga supaya dapat membacanya tanpa melihat teks. Hal ini bertujuan agar apabila terdapat santri belum mahir membaca Alquran atau masih tersendat-sendat ketika membacanya, maka sedikit demi sedikit akan terlatih hingga mereka lancar membacanya. Secara umum orang-orang yang terbiasa mendengarkan atau membaca, dapat dengan mudah mengingat apa yang sering mereka dengar atau baca. Sebagai contoh ketika seorang anak yang masih berada dalam kandungan ibunya, anak tersebut sering mendengarkan ayat-ayat Alquran. Maka ketika dia lahir dan beranjak dewasa, ia merasa bahwa ayat-ayat tersebut tidak asing lagi baginya karena sudah sering ia dengar sebelumnya. Oleh sebab itu, tidak sedikit orang-orang yang telah menghafalnya sejak dini.

Membaca Alquran haruslah dengan khusyu’, dan diantara tanda kekhusyukan adalah meninggalkan segala sesuatu selain

⁴⁸ Wawancara langsung dengan Sahfina Wati santri kelas 2 Aliyah pada tanggal 23 Januari 2022 Pukul 10:15 WIB.

⁴⁹ Wawancara langsung dengan Delky Syahputra santri kelas 3 Aliyah pada tanggal 27 Januari 2022 Pukul 09:40 WIB.

Alquran yang sedang dibaca, seperti bercanda atau melakukan sesuatu yang tidak berguna. Membaca Alquran yang dilakukan suatu kelompok secara bersama-sama merupakan perbuatan yang dianjurkan. Karena berkumpul merupakan suatu hal yang mudah namun belum pasti dalam suatu kelompok itu untuk mempelajari Alquran, tetapi jika di pondok pesantren pastinya berkumpul yang dilakukan itu untuk hal-hal yang positif seperti yang disunnahkan yaitu mempelajari Alquran, ilmu-ilmu yang berkaitan, hukum-hukum yang bertujuan mengamalkan dan memahaminya.

Terkait dengan kendala, pasti setiap kegiatan itu ada kendalanya, seperti halnya pada kegiatan pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah. Hal ini diungkapkan Ustadz Adil Lembong:

“Kendalanya paling karena ada surah yang dibaca subuh kan, pasti banyak yang ngantuk-ngantuk.”⁵⁰

Dua dari enam santri lainnya juga mengatakan bahwa karena ada surah yang dilakukan pada waktu subuh jadi mereka merasa ngantuk.

“Ngantuk karena bacanya ada surah diwaktu subuh-subuh, tapi dipaksa biar gak tertidur, kalau tertidur nanti disuruh berdiri.”⁵¹

“Ngantuk, kalau lagi ngantuk kali diam aja, dengerin. Nanti sekali-kali ikut lagi baca.”⁵²

Dalam hal untuk menimalisir kegiatan pelaksanaan pengamalan surah-surah pilihan ini berjalan dengan khidmat maka Ustadz Adil Lembong mengatakan:

⁵⁰ Wawancara langsung dengan Ustadz Adil Lembong pada tanggal 05 Februari 2022 Pukul 09:15 WIB.

⁵¹ Wawancara langsung dengan Sahfina Wati santri kelas 2 Aliyah pada tanggal 18 Januari 2022 Pukul 17:25 WIB.

⁵² Wawancara langsung dengan Irawati Angkat santri kelas 1 Aliyah pada tanggal 23 Januari 2022 Pukul 10:15 WIB.

“Kegiatan ini dikoordinir oleh Ustadz dan Ustadzah langsung, untuk mengontrol para santri ketika pengamalan surah-surah pilihan. Karena jika tidak dikontrol nanti kadang ada yang tertidur atau izin ke asrama.”⁵³

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa setiap santri merasakan kendala yang sama yaitu merasa mengantuk ketika melaksanakan pengamalan surah-surah pilihan karena kegiatan ini ada yang dilakukan di waktu salat subuh. Kegiatan pengamalan surah-surah pilihan ini dikoordinir oleh Ustadz dan Ustadzah secara langsung untuk meminimalisir jika terdapat santri yang tidur atau bermain-main pada saat kegiatan berlangsung.

Begitu pentingnya peran pengurus serta dewan asatidz agar rutinitas ini dapat berjalan dengan semestinya. Mendorong para santri supaya termotivasi dan meningkatkan semangat mereka untuk mengamalkan Alquran. Di luar adanya kewajiban serta tanggung jawab, mereka harus memiliki kesadaran yang tinggi dalam beribadah kepada Allah Swt, terutama membaca surah-surah pilihan ini secara teratur tanpa perlu adanya arahan dari pengurus pondok.

C. Pemaknaan Pengamalan Surah-Surah Pilihan Bagi Santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Pengamalan surah-surah pilihan dalam Alquran yang setiap hari rutin diamalkan oleh para santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah setidaknya memiliki tiga makna penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren, tiga makna penting yang diharapkan yaitu:

1. Pendekatan Diri Kepada Allah Swt Sebagai Bentuk Syukur dan Keimanan Terhadap Alquran

⁵³ Wawancara langsung dengan Ustadz Adil Lembong pada tanggal 05 Februari 2022 Pukul 09:15 WIB.

Tujuan dari kehidupan manusia ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Ibadah adalah merupakan bukti tanda syukur manusia kepada Allah Swt atas segala karunia dan rahmat yang telah dilimpahkan kepada seluruh makhluk-Nya. Dan salah satu bentuk tanda syukur yang dapat dilakukan oleh manusia adalah dengan membaca Alquran.

Alquran dapat menjadi wadah bagi manusia untuk ber-*taqarrub* kepada Allah Swt. Dengan Alquran juga manusia bisa mendapat hidayah dan petunjuk agar bahagia di dunia dan selamat di akhirat. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan diturunkannya Alquran, yaitu *hudan li al-nās* (petunjuk bagi manusia). Sehingga dengan begitu, manusia dapat membedakan mana hak dan mana yang batil.

Kecintaan Allah Swt terhadap hamba-Nya terjadi karena hamba selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan melakukan amalan sunnah. Hal ini disebabkan karena amalan sunnah adalah amalan yang menyertai amalan wajib dan berfungsi menjadi pelengkap baginya.⁵⁴ Abati Amiruddin Zulfarsyi mengatakan:

“Pengamalan surah pilihan merupakan suatu *riyadhah batiniyah* yang berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, menunjukkan rasa syukur dan bukti keimanan seorang terhadap Alquran. Selain itu seorang santri akan lebih cerdas dan disiplin dalam meluangkan waktu untuk membaca Alquran. Pendekatan diri kepada Allah Swt dengan bertilawah merupakan hal positif yang menjadi amalan batiniyah santri Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah. Hal ini terlihat dampaknya para santri semakin khusyuk dalam beribadah dan lebih cinta untuk membaca Alquran, menyegerakan salat, dan berpuasa sunah. Dengan adanya rutinitas ini secara aplikatif

⁵⁴ Ahmad ibn ‘Ali ibn Hajar al-‘Asqalāni, *Fatḥ al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Jilid 12, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2017), hlm. 293.

menunjukkan rasa syukur dan bukti keimanan seseorang dalam mencintai Alquran.”⁵⁵

Nabi Muhammad Saw menjelaskan mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan jalan tilawah Alquran merupakan bentuk pendekatan diri yang paling agung, pendekatan yang paling dekat lagi pendekatan yang paling mulia.⁵⁶ Jadi, istilah pendekatan diri kepada Allah Swt (*taqarrub ilallāh*) memiliki arti bahwa kedekatan yang di maksud bukanlah kedekatan fisik, akan tetapi dipahami secara *majazi* (kiasan). Sehingga pendekatan diri adalah melaksanakan ketaatan kepada Allah Swt dengan menjalankan kewajiban-kewajiban seperti salat, puasa, dan zakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt serta menambahkannya dengan ibadah-ibadah sunnah seperti membaca al-Quran, bersedakah dan amalan lainnya.

2. Pembentukan Kepribadian

Alquran memiliki pengaruh sangat penting dalam pembentukan kepribadian manusia. Secara umum, Alquran dapat menyentuh, menarik dan menggetarkan jiwa manusia. Semakin dalam derajat kejiwaanya, semakin besar peluang untuk menerima ajaran Alquran. Sebagaimana yang dituturkan oleh Abati Amiruddin Zulfarsyi:

“Pribadi yang jujur mempunyai semangat yang luar biasa serta memiliki jiwa yang tenang merupakan titik keberhasilan atau prestasi yang begitu tinggi bagi para santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah.”⁵⁷

Itu semua merupakan pengaruh positif dari pemaknaan pengamalan surah-surah pilihan yang keluar dari Abati Amiruddin

⁵⁵ Wawancara langsung dengan Abati Amiruddin Zulfarsyi pada tanggal 18 Januari 2022 Pukul 08:30 WIB.

⁵⁶ ‘Abdullāh Sirajuddīn al-Husaini, *al-Taqarrub ila Allāh Ta'āla*, (Damaskus: Maktabah Dār al-Falāh, 1997), hlm. 74.

⁵⁷ Wawancara langsung dengan Abati Amiruddin Zulfarsyi pada tanggal 18 Januari 2022 Pukul 08:30 WIB.

Zulfarsyi. Begitu pula dengan penjelasan seorang santri yang bernama Irawati Angkat yang mengatakan bahwa:

“Pengamalan surah-surah pilihan dalam Alquran ini membuat semangat saya bertambah dalam beribadah dan merasakan ketenangan dalam hati karena pondok terasa ramai seperti surga dan tidak sepi seperti kuburan.”⁵⁸

Dengan demikian, pembentukan kepribadian yang dimaksud adalah suatu metode yang bertujuan untuk menciptakan, membimbing, menuntun dan mengarahkan manusia agar memiliki sikap dan perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam atau internalisasi norma-norma keislaman (yang berlandaskan dengan keimanan, dihiasi akhlak yang mulia, serta dapat menerapkan keimanan tersebut dalam bentuk amal shaleh).

3. Pengharapan Fadilah dan *Barakah* Kepada Allah Swt

Barakah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ditulis ‘barakat’.⁵⁹ Sedangkan secara bahasa, barakah berasal dari bahasa Arab yang berarti ‘kenikmatan’.⁶⁰ Para ulama mengatakan barakah adalah:

ثبوت الخير الالهي في الشيء⁶¹

“Menetapnya kebaikan Allah di dalam sesuatu”.

Maksud kebaikan yang berasal dari Allah Swt adalah kebaikan yang tak terduga dan tak terhitung dalam segala aspek kehidupan, baik materi maupun non-materi. Dan kebaikan yang

⁵⁸ Wawancara langsung dengan Irawati Angkat santri kelas 1 Aliyah pada tanggal 23 Januari 2022 Pukul 10:15 WIB.

⁵⁹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 140.

⁶⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997), hlm. 78.

⁶¹ Al-Rāghib al-Aṣḥānī, *al-Mufradāt fī Ḥarīb Alquran*, (Kairo: Maktabah al-Taufiqiyyah, t.tt), hlm. 54.

bersifat materi pada akhirnya mengarah pada kebaikan non-materi dan kehidupan yang akan datang (akhirat).⁶²

Alquran merupakan kitab yang diberkahi dalam segala aspek keberkahannya, Alquran dari dasarnya sudah diberkahi. Ketika Allah Swt menurunkan Alquran dari sisi-Nya, Dia memberkahinya. Alquran diberkahi dari sisi tempat turunya, dan juga dari segi bentuk dan aspek kandungannya. Bahkan Alquran diberkahi di bawah pengaruh Alquran itu sendiri. Sesungguhnya Alquran merupakan kitab yang penuh berkah dalam segala hal.⁶³ Dengan demikian, mengikuti dan menaati Alquran dengan membacanya, mentadabburinya, dan mengamalkannya merupakan di antara kiat-kiat agar memperoleh berkah Allah Swt melalui wasilah Alquran.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Adil Lembong mengatakan:

“Bahwa pengamalan surah-surah pilihan dalam Alquran yang rutin dilaksanakan di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah ini merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan dilaksanakan secara berjamaah yang bertujuan untuk mengharap fadilah (keutamaan) dan barakah dari Allah Swt.”⁶⁴

Seperti yang dijelaskan Abati Amiruddin Zulfarsyi tentang penjelasan *barakah* yang dimaksudkan di Pondok Pesantren Ulmul Qur’an Mardhatillah adalah:

“Seluruh santri mempercayai bahwa dengan membaca surah-surah pilihan maka akan mengundang *barakah* Allah Swt. “Barakah” seperti kata “karamah”, kerap muncul di saat membicarakan perkara ziarah mengunjungi makam para

⁶² M. Quraish Shihab, ed., *Ensiklopedia Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 131.

⁶³ Sayyid Qutb, *Fī Zīlāl Alquran*, Jilid 6, (Kairo: Dār al-Syurūq, 2003), hlm. 1147.

⁶⁴ Wawancara langsung dengan Ustadz Adil Lembong pada tanggal 2 Januari 2022 Pukul 08:30 WIB.

wali. Bahkan tujuan yang hendak dicapai dengan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memperoleh barakah.”⁶⁵

Namun perlu ditegaskan kembali, bahwa secara umum kata *barakah* dalam pandangan para santri menunjukkan suatu keadaan sosial dan psikologis tertentu yang bersifat positif yang dialami oleh manusia atau suatu komunitas. Oleh sebab itu, *barakah* dapat dimaknai sebagai kemakmuran, kesejahteraan, kedamaian atau ketenangan. Kata *barakah* juga menggambarkan bahwa hanya kepada Tuhan-lah seluruh manusia wajib memiliki rasa ketergantungan, sebab hanya Allah Swt yang kuasa dan dapat memberikan kebarakahan. Sehingga kebarakahan tersebut akan didapatkan oleh para hamba sebagai bentuk rasa cinta Allah Swt kepada hamba-Nya yang ikhlas dan tulus menyembah-Nya. Karena tanpa didasari perasaan ikhlas dan tulus, mustahil manusia akan memperoleh kebarakahan.

Berharap hanya kepada Allah Swt merupakan wujud pemaknaan yang baik, karena secara teoritis membaca Alquran akan mendapatkan manfaat yang banyak dan salah satunya mendatangkan *barakah*, yaitu rasa tentram dan aman di dalam hati sehingga dapat menjalaninya kehidupan di dunia ini dengan penuh optimis.

Pengamalan surah-surah pilihan merupakan suatu bentuk kewajiban dan rutinitas yang harus dilaksanakan oleh para santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu santri yang bernama Shafiya Husna:

“Membaca surah-surah pilihan dalam Alquran memang sebuah peraturan, dimana yang namanya peraturan itu harus dipaksakan agar melakukannya, sehingga yang pada awalnya saya terpaksa melakukannya lama-lama menjadi terbiasa dan saya menikmati kebiasaan tersebut dalam

⁶⁵ Wawancara langsung dengan Abati Amiruddin Zulfarsyi pada tanggal 18 Januari 2022 Pukul 08:30 WIB.

membaca Alquran, dan saya merasakan sendiri dari kebarakahan Alquran.”⁶⁶

Dalam hasil wawancara santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah, banyak di antara mereka yang mengerti maksud dari pengamalan surah-surah pilihan tersebut. Di sisi lain, ada pula yang menganggap bahwa pengamalan surah-surah pilihan hanya sebatas kegiatan untuk menghilangkan kewajibannya. Seperti yang dijelaskan oleh Abati Amiruddin Zulfarsyi tentang diterapkannya pengamalan surah-surah pilihan bagi santri-santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah:

“Harapan saya terhadap santri dan pengurus yaitu agar senantiasa istiqamah dalam melaksanakan tradisi tersebut, tidak hanya ketika berada di pesantren saja, tetapi juga pengamalan surah-surah pilihan tersebut dapat dilaksanakan dalam kondisi apapun dan di manapun. Saya juga berharap agar para santri dapat memahami dan mengerti fadilahnya (keutamaan) sehingga nantinya mereka tidak hanya dapat merasakan kesenangan jiwa tetapi juga ketenangan jiwa. Oleh karena itu, apabila para santri tidak merasakan adanya perubahan setelah membaca surah-surah yang pilihan yang telah di tetapkan, terdapat kemungkinan mereka tidak sungguh-sungguh mengharap rida Allah Swt selama proses membaca. Karena ketika manusia hanya mengharapkan rida-Nya semata, maka mereka akan merasakan kedamaian, ketenangan, dan kesejahteraan di dalam diri mereka.”⁶⁷

Ustazah Faridah Hanum selaku Pengurus/Ustazah di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah mengatakan bahwa:

“Alquran adalah kitabullah yang menjadi pedoman nasihat, peringatan dan juga ladang pahala. Pengamalan surah-surah pilihan di pondok kami merupakan rutinitas wajib yang

⁶⁶ Wawancara langsung dengan Shafiya Husna santri kelas 3 Aliyah pada tanggal 20 Januari 2022 Pukul 14:25 WIB.

⁶⁷ Wawancara langsung dengan Abati Amiruddin Zulfarsyi pada tanggal 18 Januari 2022 Pukul 08:30 WIB

harus diamalkan oleh para santri, agar kami dapat membiasakan diri membaca Alquran baik pada waktu sempit maupun lapang, Sehingga hal tersebut Menjadi kebutuhan rohani para santri. harapan saya yakni semoga istikamah dalam mengamalkan surah-surah pilihan, agar dapat memperoleh pahala dan fadilah (keutamaan) dari Alquran. Dan agar santri-santri kita terbiasa dengan hal-hal positif serta agar mereka selalu terhubung dengan Allah Swt dan lebih dekat dengan Allah Swt.”⁶⁸

Penjelasan di atas menerangkan bahwa, harapan dari ustaz dan ustazah terhadap kegiatan pengamalan surah-surah pilihan ini adalah dapat memberikan dampak yang baik bagi perilaku santri dan khususnya dalam hal menghafal Alquran. Seperti yang kita ketahui manfaat dari membaca Alquran itu adalah sebagai penenang hati. Jika hati gelisah dan gundah maka membaca Alquran hati kita akan merasa tenang dan dengan ketenangan dapat menjadikan hidup kita lebih terarah.

Surah-surah pilihan juga merupakan bagian dari Alquran, setiap orang yang membacanya pasti akan merasakan ketentraman dan ketenangan. Sehingga dengan begitu akan menguatkan iman siapa saja karena telah membaca Alquran dengan ikhlas. Keinginannya adalah agar surah-surah pilihan tersebut dapat dijadikan amalan, bacaan, serta hafalan favorit bagi generasi muda. dan patut diamalkan secara istikamah agar dapat merasakan apa saja fadilah (keutamaan) dari surah-surah pilihan tersebut.

Kegiatan pengamalan surah-surah pilihan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah berdasarkan pada hadis-hadis Nabi Saw, yang mana secara tidak langsung mereka telah mengajarkan salah satu sunnah Rasulullah Saw. Allah Swt memberikan balasan yakni ketentraman dan ketenangan jiwa. Dan tidak hanya itu saja bahwa sungguh banyak

⁶⁸ Wawancara langsung dengan Ustazah Faridah Hanum pada tanggal 27 Januari 2022 Pukul 15:10 WIB.

keuntungan yang di dapat bagi orang-orang yang senantiasa membaca dan mengamalkan Alquran. Dan orang-orang yang senantiasa membaca Alquran tidak akan merasakan rugi sedikitpun. Justru sebaliknya yakni mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Melalui kegiatan ini menjadi salah satu momen untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki santri khususnya dalam menghafal Alquran.

Seperti yang diungkapkan oleh Delky Syahputra santri kelas 3 Aliyah:

“Dengan pengamalan surah-surah pilihan ini hati saya lebih tenang, lebih tentram. Dan dengan pengamalan surah-surah pilihan ini yang dibaca Insya Allah apa-apa yang kami inginkan bisa tercapai.”⁶⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Irawati Angkat salah seorang santriwati kelas 1 Aliyah:

“Menurut saya dengan mengamalkan surah-surah pilihan ini itu penting, karena bagus. Terus di dalamnya terdapat fadilah yang didapatkan seperti agar dijauhkan sifat malas, agar terhindar dari marabahaya, dan banyak lagi. Dengan mengamalkan surah-surah pilihan ini saya merasa lebih tenang, karena biasanya kayak buru-buru.”⁷⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh santri-santri yang lain. Melalui pengamalan surah-surah pilihan ini, setiap santri memiliki makna tersendiri. Menurut ungkapan dari keenam santri tersebut adalah bahwasanya dengan pengamalan surah-surah pilihan ini akan memberikan ketenangan, memudahkan segala aktivitas, mendapat kebarakahan dari Allah swt, mendapatkan pahala dan memberikan perlindungan khusus bagi setiap hamba-hamba Nya. Ketenangan yang diberikan Allah swt kepada hamba-

⁶⁹ Wawancara langsung dengan Delky Syahputra santri kelas 3 Aliyah pada tanggal 27 Januari 2022 Pukul 09:40 WIB.

⁷⁰ Wawancara langsung dengan Irawati Angkat santri kelas 1 Aliyah pada tanggal 23 Januari 2022 Pukul 10:15 WIB.

Nya menjadikan hamba tersebut untuk senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan baik terlebih untuk beribadah kepada Allah swt.

Lain halnya yang dijelaskan oleh Fahri Majid salah seorang santriwan kelas 2 Tsanawiyah:

“Kan dalam mengamalkan surah-surah pilihan ini ayat-ayat Alquran yang dibaca jadi bisa sekalian murajaah, memperbagus bacaan-bacaan Alquran, mempermudah murajaah”.⁷¹

Hal senada juga disampaikan oleh Sahfina Wati salah seorang santriwati kelas 2 Aliyah:

“Mengamalkan surah-surah pilihan ini agar terlindungi, dimudahkan dalam mengerjakan sesuatu, memudahkan menghafal Alquran karena yang di baca di dalamnya ayat-ayat Alquran.”⁷²

Menurut penjelasan di atas, di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah menghafal Alquran bukanlah sesuatu yang asing lagi, ini sudah menjadi suatu yang wajib untuk dilakukan oleh santri-santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah. Di sela-sela jadwal mereka yang padat mereka juga harus pandai dalam mengatur waktu untuk mengulang hafalan Alquran. Bagi para santri, makna yang terkandung di dalam surah-surah pilihan selain menjadi penenang hati dapat juga menjadi sarana untuk mengulang hafalan santri. Walaupun jadwal kegiatan mereka sangat padat namun masih bisa mengulang hafalan Alquran melalui pengamalan surah-surah pilihan ini.

Namun dari beberapa santri yang diwawancarai, salah seorang santri mengatakan tidak mengetahui maksud dan tujuan kegiatan ini dilaksanakan.

⁷¹ Wawancara langsung dengan Fahri Majid santri kelas 2 Tsanawiyah pada tanggal 25 Januari 2022 Pukul 10:25 WIB.

⁷² Wawancara langsung dengan Sahfina Wati santri kelas 2 Aliyah pada tanggal 18 Januari 2022 Pukul 17:25 WIB.

“Gak tau, gak merasakan. Karena waktu baca gak merenungkan mungkin, jadi kalau baca ikut aja. Kalau lagi ada niat baca berarti baca. Kalau lagi malas ikut aja”.⁷³

Pengamalan surah-surah pilihan ini dibaca dengan tujuan sebagai pembersihan hati dan jiwa, bagi sebagian santri memang sangat bermakna, namun ada juga santri yang sebenarnya tidak memahami kenapa surah-surah pilihan ini dibacakan karena sosialisasi yang disampaikan tidak semua tersampaikan.

Alquran berdialog langsung dengan indra dan kalbu serta akal dan hatinya manusia, sehingga mencerahkan akal pikiran manusia, menggetarkan sanubari, menyenangkan batin, membangkitkan keinginan dan membangkitkan semangat manusia untuk bekerja. Di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah kegiatan menghafal dan membaca Alquran merupakan perkara wajib dan menjadi aktivitas sehari-hari setiap santri. Hal ini disebabkan karena Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah merupakan pondok pesantren yang berasas Alquran, maka telah menjadi perkara yang semestinya jika terdapat program pengamalan surah-surah pilihan yang menjadi amalan harian para santri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rutinitas pengamalan surah-surah pilihan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki, membenarkan, menghafal, dan membaguskan bacaan Alquran baik dari segi kaidah tajwidnya ataupun *makhārij al-hurūf*-nya. Adapun perubahan yang tampak pada para santri adalah kepribadian para santri yang memiliki jiwa disiplin dan semangat beribadah, yaitu selalu dapat menyempatkan diri untuk membaca Alquran baik di waktu senggang maupun di kala sempit. Beberapa dari mereka bahkan juga dapat menghafalnya sekaligus murajaah bagi yang sudah menghafalkannya. Selain itu, agar apa yang dibaca

⁷³ Wawancara langsung dengan Bambang santri kelas 2 Tsanawiyah pada tanggal 20 Januari 2022 Pukul 09:15 WIB.

dapat mendatangkan pahala yang berkali lipat dan membuat seseorang dapat merasakan fadilah (keutamaan) Alquran.

Oleh karena itu, perlu bagi setiap Muslim untuk terbiasa membaca, belajar dan memahami Alquran. Hal ini disebabkan karena Allah Swt telah memberi kenikmatan dan juga kesempatan untuk dapat membacanya. Selain membacanya, manusia juga berkewajiban untuk mengajarkan Alquran kepada Muslim lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang “Pengamalan Surah-Surah Pilihan Bagi Santri Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah Tangga Besi Kota Subulussalam”, sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alasan diadakannya pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah adalah ingin mengajarkan hal-hal positif kepada santri agar mendapatkan manfaat seperti selalu berada dalam lindungan Allah Swt, mendapatkan rahmat, terhindar dari segala marabahaya, diberikan ketenangan hati, dan lain sebagainya. Dan kegiatan ini juga sejalan dengan visi dan misi yang dibangun oleh Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah, pada misinya mereka menyatakan bahwa mendidik santri untuk memahami Alquran dan mampu mengamalkannya. Maka kegiatan pengamalan surah-surah pilihan ini adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pada pencapaian visi dan misi mereka. Serta Praktik Pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Mardhatillah dilakukan secara bersama-sama yaitu setiap selesai salat Fardu berjamaah. Waktu pengamalannya dilakukan berbeda-beda yaitu surah al-Wāqī’ah yang dibaca setelah salat Subuh berjamaah, surah Yāsīn dibaca khusus pada malam Jum’at setelah salat Magrib berjamaah, surah al-Rahmān dibaca setelah salat Dzuhur berjamaah, surah al-Kahfi dibaca khusus pada hari Jum’at setelah salat Subuh berjamaah dan surah al-Mulk dibaca setelah salat Isya berjamaah yang dipimpin langsung oleh Ustadz atau santri senior dan kemudian diikuti oleh seluruh santri secara berbarengan. Diluar waktu tersebut

para santri membacanya secara mandiri. Kegiatan pengamalan surah-surah pilihan ini dikoordinir langsung oleh Ustadz dan Ustadzah. Pengamalan tersebut terlebih dahulu diawali dengan membaca surah al-Fātiḥah sebagai pengamalan hadarah atau tawassul. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca surah-surah pilihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan diakhiri dengan pengamalan surah al-Fātiḥah, al-Ikhlās, surah al-Falaq, surah al-Nās, kemudian berdoa dan beristigfar tiga kali dan ditutup dengan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

2. Pemaknaan pengamalan surah-surah pilihan bagi santri-santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah diantaranya dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, membuat hati menjadi tenang dan tentram, memudahkan santri dalam menjalankan aktivitas dan kegiatan sehari-hari, membentuk karakter dan akhlak santri yang lebih baik lagi, mendapatkan keberkahan dan fadilah dari pengamalan surah-surah pilihan tersebut. Serta agar selalu istiqamah dalam menghafal dan mengulang hafalan Alquran.

B. Saran

Dari serangkaian penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa saran yang semoga dapat memberikan manfaat untuk Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah:

1. Kepada Ustadz/Ustazah serta pengurus agar lebih memperhatikan lagi ketika pengamalan surah-surah pilihan sedang berlangsung. Karena masih ada santri-santri yang mencuri kesempatan untuk tidur, bermain-main, dan mengobrol.
2. Kepada Ustadz/Ustazah serta pengurus juga dapat memberikan sosialisasi mengenai manfaat dan pemahaman pengamalan surah-surah pilihan agar para santri dapat benar-benar memahami manfaat dari pengamalan surah-

surah pilihan serta memahami surah-surah pilihan yang dibaca.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan lebih dalam pada kajian pengamalan surah-surah pilihan bagi santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Tangga Besi Kota Subulussalam.

Penelitian ini merupakan sumbangan sederhana untuk pengembangan studi Alquran dan untuk kepentingan studi lanjutan yang diharapkan dapat berguna sebagai bahan pedoman, referensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam studi *Living Qur'an*.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- ‘Arif, Abū al-Fida’ Muḥammad ‘Izzat Muḥammad. *‘Alij Nafsaka bi Alquran*, Kairo: Dār al-Faḍilah, 2009.
- Agusta, Ivanovich. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, 2003.
- Al-Andalusi, Al-Imām ibn ‘Abd al-Barr. *al-Tamhīd limā fi al-Muwaṭṭa’ min al-Ma’āni wa al-Asānīd*, Kairo: al-Fārūq al-Hadīthah li al-Ṭabā’ah wa al-Nasyr, 2008.
- Anggito, Albo & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Aqil, Ali Akbar ibn dan M. Abdullah Charis. *Amalan Penyuci Hati*, Jakarta: Qultum Media, 2016.
- Al-A’raji, Ahmad Haidar. *Fadhilah & Khasiat Surah-surah Alquran*, Jakarta: Zahra Publishing House, 2007.
- Al-Aṣbahāni, Abū al-Qāsim Ismā’īl ibn Muḥammad ibn al-Faḍl al-Jauzi. *Kitāb al-Raghīb wa al-Tarhīb*, Kairo: Dār al-Hadīth, 1993.
- Al-Aṣfahānī, Al-Rāghib. *al-Mufradāt fi Gharīb Alquran*, Kairo: Maktabah al-Taufiqiyyah, t.tt.
- Al-‘Asqalāni, Aḥmad ibn ‘Ali ibn Ḥajar. *Fath al-Bāri Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2017.
- ‘Audah, ‘Ali. *Konkordansi Qur’an; Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997.
- Al-Bukhāri, Muḥammad ibn Ismā’īl Abū ‘Abdillāh. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, Beirut: Dār al-Kutb al-‘Ilmiyyah, 2019.

- Al-Dārimi, Abū ‘Abdullāh ibn ‘Abdirrahmān al-Faḍl. *Kitāb al-Musnad al-Jāmi’*, Beirut: Dār al-Basyāir al-Islāmiyyah, 2013.
- Fatawi, Muhammad Faisal. *Tafsir Sociolinguistik: Memahami Huruf Muqatta’ah Dalam Alquran*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Haeri, Faḍlullah. *Jantung Alquran Tafsir Surah Yāsīn*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2000.
- Ḥambal, Aḥmad ibn. *Musnad Imām Aḥmad ibn Ḥambal*, Beirut: Muassasah al-Risālah, 1999.
- Al-Ḥajjāj, Abū al-Ḥusain Muslim ibn. *Ṣaḥīḥ Muslim*, Beirut: Dār al-Fikr, 1993.
- Al-Hamid, Thalha dan Budur Anufia. *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*, Sorong: 2019.
- Al-Hasyimi, Ahmad. *Syarah Mukhtār al-Aḥādīts (Hadis-hadis Pilihan Berikut Penjelasannya)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Al-Ḥusaini, ‘Abdullāh Sirajuddīn. *al-Taḡarrub ila Allāh Ta’āla*, Damaskus: Maktabah Dār al-Falah, 1997.
- Iryana, dan Risky Kawasati. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sorong: 2019.
- Khuzaimah, Abū Bakr Muḥammad ibn Ishāq ibn. *Ṣaḥīḥ Ibn Khuzaimah*, Beirut: al-Maktab al-Islāmi, 1980.
- Mansur, Muḥammad. “*Living Qur’an dalam Lintasan Sejarah Studi Alquran*”, dalam Sahiron Syamsuddin (ed). *Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Muhson, Ali. *Teknik Analisis Kuantitatif*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.

- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi al-Quran*, dalam *Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Al-Naisābūri, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn ‘Abdullāh al-Ḥākīm. *al-Mustadrak ‘ala al-Ṣaḥīḥain*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990.
- Nazir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Al-Qazwaini, Abū ‘Abdullāh Muḥammad ibn Yazīd. *Sunan Ibn Majjah*, Kairo: Dār al-Ḥadīth, 1998.
- Al-Qumi, Abū Ja’far Muḥammad ‘Alī ibn al-Ḥusein ibn Bābuwaih. *Thawāb al-A’māl wa ‘Iqāb al-A’māl*, Riyadh: Ṭalī’ah Nūr, 1131 H.
- Qutb, Sayyid. *Fī Zilāl Alquran*, Kairo: Dār al-Syurūq, 2003.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Al-Ṣābūni, Muḥammad ‘Alī. *Ṣafwat al-Tafāsīr*, Beirut: Dār Alquran al-Karīm, 1981.
- Sallām, Abū ‘Abdullāh al-Qāsim ibn. *Faḍāil Alquran*, Beirut: Dār al-Kutb al-‘Ilmiyyah, 1991.
- Saurah, Abū ‘Īsā Muḥammad ibn ‘Īsā ibn. *Sunan al-Tirmidzi*, Beirut: Dār al-Fikr, 2003.
- Al-Sijitāni, Abū Dāwud Sulaimān ibn al-Asy’ath. *Sunan Abī Dāwud*, Beirut: Dār al-Fikr, 2003.
- Sugiyono *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suprayogo, Imam dan Tabroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2003.

Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Al-Ṭabrānī, Abū al-Qāsim Sulaimān ibn Aḥmad. *al-Mu'jam al-Awsaṭ*, Kairo: Dār al-Ḥaramain, 1995.

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarat: Pusat Bahasa, 2008.

Ulum, M. Syamsul. *Menangkap Cahaya Alquran*, Malang: UIN Malang, 2007.

Yusuf, Muhammad. *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Quran*, dalam *Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Al-Zamakhshari, Abū al-Qāsim Maḥmūd ibn 'Umar. *al-Kasysyāf 'an Haqāiq Ghawāmiḍ al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*, Riyadh: Maktabah al-'Ubaikah, 1998.

Buku Terjemahan:

Al-Khuli, Amin dan Nasir Hamid. *Metode Tafsir Sastra*, terj. Khairon Nahdiyyin, Yogyakarta: Adab Press, 2004.

Editor Buku:

Shihab, M. Quraish. (ed.), *Ensiklopedia Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Syamsuddin, Sahiron. (ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Artikel Jurnal:

Fauziah, Siti. Pengamalan Alquran Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Dār al-Furqan Janggalan Kudus. *Dalam, Jurnal*

Skripsi, Tesis, dan Disertasi:

A'yun, Ida Qurrota. *“Mujahadah Ayat-ayat Syifa Malam Jumat Kliwon (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Hikam 1 Brebes)”*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014.

Awwaliyah, Nenry Muthiatul. *“Tradisi Pengamalan Alquran Surah Pilihan (Al-Ḥadīd Ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Qur'an)”*. Skripsi IAIN Salatiga, 2018.

Musthofah, Ahmad Zainal. *“Tradisi Pengamalan Alquran Surah-Surah Pilihan (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam, Sidoarjo)”*. Skripsi Program Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Nasir, Muhammad Fauzan. *“Pengamalan Tujuh Surah Pilihan Alquran dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living Qur'an di Dusun Sumberejo Kabupaten Klaten)”*. Skripsi Program Sarjana, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir IAIN Surakarta, 2016.

Novianti, Septa Rani Tri. *“Pengamalan Tiga Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngupatan (Studi Living Qur'an Pada Etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas)”*. Skripsi Program Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2019.

Oktaviyanty, Nurvany. *“Makna Pengamalan Surah-Surah Pilihan yang Dilakukan Santri Sebelum Tidur Di Pondok Pesantren Tahfidz Satu Qur'an Desa Sungai Duren Kecamatan Jaluko KABŭ paten Muaro Jambi Provinsi Jambi (Studi Living Qur'an)”*. Skripsi Program Sarjana, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

- Prayogi, Restu. *“Yasinan Dalam Persepektif Sosial Budaya (Studi Living Qur’an Terhadap Majelis Yasinan PABA di Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu”*. Skripsi IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2018.
- Subaidah, Siti. *“Tradisi Pengamalan Alquran (Surah al-Kahfi, Surah al-Raḥmān, Surah al-Sajadah) di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor”*. Skripsi Program Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Ulum, Khairol. *“Pengamalan Alquran di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso)”*. Tesis Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Wasik, M. Ali. *“Fenomena Pengamalan Alquran dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoyoroso Pleret Bantul)”*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Format Pedoman Wawancara

A. Latar Belakang dan Sejarah Pondok Pesantren

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren?
2. Tahun berapa berdirinya pondok pesantren?
3. Siapa Pendiri Pondok Pesantren?
4. Keadaan Praktik Sarana Pra Sarana
 - a. Berapa jumlah bangunan seluruhnya?
 - b. Fasilitas apa saja yang tersedia?
5. Apa Tujuan Visi dan Misi Pondok Pesantren?
6. Bagaimana kegiatan santri di Pondok Pesantren?

B. Ayat-Ayat Alquran yang di Amalkan

1. Apa saja ayat-ayat Alquran yang di amalkan?
2. Bagaimana sejarah dan latar belakang pengamalan surah-surah pilihan yang di amalkan?
3. Siapa yang menganjurkan praktik pengamalan surah-surah pilihan tersebut?
4. Sejak kapan surah-surah pilihan tersebut diamalkan?
5. Bagaimana dalam memilih suatu surah?

C. Praktik Pengamalan Surah-Surah Pilihan

1. Bagaimana praktik pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren?
2. Kapan praktik pengamalan surah-surah pilihan di lakukan?

D. Makna Pengamalan Alquran Pada Praktik Pengamalan Alquran

1. Bagaimana santri memahami surah-surah pilihan di Pondok Pesantren?
2. Bagaimana pemahaman surah-surah pilihan itu diamalkan?
3. Bagaimana dampak yang dirasakan santri?

Pedoman Wawancara dengan Pimpinan

1. Apa saja surah-surah yang diamalkan?
2. Bagaimana memilih suatu surah?
3. Bagaimana sejarah dan latar belakang pengamalan surah-surah pilihan?
4. Siapa yang menganjurkan praktik pengamalan surah-surah pilihan?
5. Sejak kapan pengamalan surah-surah pilihan tersebut dilaksanakan?
6. Bagaimana makna pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren?
7. Apa harapan dan tujuan yang ingin dicapai pengasuh/pimpinan dalam praktik pengamalan surah-surah pilihan oleh santri?

Pedoman Wawancara dengan Dewan Asatidz

1. Bagaimana sistem pengajaran di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah?
2. Seperti apa harapan untuk para santri ke depan?
3. Bagaimana makna atau tujuan dari pengamalan surah al-Waqi'ah, surah ar-Rahman, surah al-Mulk, surah al-Kahfi, dan surah Yasin di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah

Pedoman Wawancara dengan Santri

1. Apa saja ayat-ayat Alquran yang diamalkan?
2. Siapa yang menganjurkan praktik pengamalan surah-surah pilihan?
3. Sejak kapan surah-surah pilihan diamalkan?
4. Bagaimana praktik pengamalan surah-surah pilihan?
5. Bagaimana makna pengamalan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren?

6. Bagaimana dampak yang dirasakan dalam praktik pengamalan surah-surah pilihan?
7. Adakah faktor penghambat dalam praktik pengamalan surah-surah pilihan?



Lampiran 2

Daftar Nama-Nama Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Usia	Lama di Dayah	Kelas
1.	Shafiya Husna	19	6 Tahun	3 Aliyah
2.	Sahfina Wati	18	5 Tahun	2 Aliyah
3.	Irawati Angkat	19	4 Tahun	1 Aliyah
4.	Delky Syahputra	20	6 Tahun	3 Aliyah
5.	Fahri Majid	17	2 Tahun	2 Tsanawiyah
6.	Bambang	17	2 Tahun	2 Tsanawiyah

Lampiran 3

Foto Kegiatan



Suasana Pengamalan Surah-Surah Pilihan



Suasana Pengamalan Surah-Surah Pilihan



Suasana Pengamalan Surah-Surah Pilihan



Lampiran 4

Surah Keterangan Izin Penelitian



DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH
مكتب مسلمات القرآن الكريم
YAYASAN PONDOK PESANTREN/ DAYAH
ULUMUL QUR'AN MARDHATILLAH SUBULUSSALAM
KOTA SUBULUSSALAM
Jln. Teuku Umar, Desa Tangga Besi, Kecamatan Simpang Kiri Kode Pos 24782 Tlp/HP 08126979991



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Subulussalam, Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Riska/180303077
Semester/Jurusan : VIII/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Ladang Bisik, Aceh Singkil

Benar yang namanya tersebut merupakan mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data Skripsi di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Subulussalam dengan judul:

"Pengamalan Surah-Surah Pilihan Bagi Santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Mardhatillah Tangga Besi Kota Subulussalam"

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Subulussalam, 24 Februari 2022
Pimpinan Dayah



TGR. YAHYUDDIN ZULFARSI, STH